PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, BIAYA LINGKUNGAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC PERIODE 2021-2023.

SKRIPSI

NAMA: MUHAMMAD RIZKI

NIM: 20312591

FAKULTAS BISNIS & EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

Pengaruh Penerapan Green Accounting, Biaya Lingkungan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Go Public Periode 2021-2023.

SKRIPSI

Disusun dan disajikan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

NAMA: MUHAMMAD RIZKI

NIM: 20312591

FAKULTAS BISNIS & EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

Pengaruh Penerapan Green Accounting, Biaya Lingkungan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Go Public Periode 2021-2023.

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Rizki
No. Mahasiswa: 20312591

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,

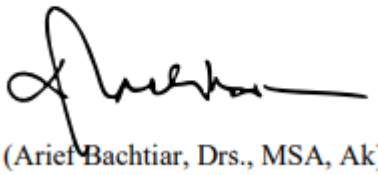

(Arief Bachtiar, Drs., MSA, Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Green Accounting, Biaya Lingkungan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Perusahaan Go Public

Disusun oleh : MUHAMMAD RIZKI

Nomor Mahasiswa : 20312591

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penulis

(Muhammad Rizki)

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra’d: 11)

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.”

(Aristotle Onassis)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdullilahirobil' alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, iman, islam, serta hidayah dan inayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis berikan kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul **" Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Go Public Periode 2021-2023".** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan program pendidikan Strata-I (Sl) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses studi dan penyusunan skripsi penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, mulai dari tenaga, doa dan motivasi. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Srifial dan Ibu Nina Rivalina selaku orang tua penulis yang selalu memberikan saran, doa, dukungan moral dan material di setiap langkah yang penulis alami hingga saat ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, Cert1PSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., s.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak, CA, SAS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan tulus membimbing, memberi masukan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan memberikan ilmu yang bermanfaat di kemudian hari.

5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan membantu penulis.
6. Teman-teman saya yang telah membantu, menemani, mengajarkan, dukungan dan kebahagiaan dalam perjalanan dari awal perkuliahan hingga sampai penelitian ini ditulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, dan doa yang teman-teman, saudara/i berikan kepada penulis. Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas yang Maha Kuasa serta selalu dimudahkan dan mendapatkan rahmat dalam setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan belum bisa dibilang sempurna. Namun, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat menambah ilmu untuk pembaca semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Muhammad Rizki

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL. i
HALAMAN JUDUL. ii
HALAMAN PENGESAHAAN. iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Stakeholder 9
2.1.2 Teori Agensi 10
2.1.3 Profitabilitas 11
2.1.4 Green Accounting 13
2.1.5 Biaya Lingkungan 15
2.1.6 Leverage 16
2.1.7 Good Corporate Governance 18
2.2 Penelitian Sebelumnya dan Hipotesis Penelitian 20

2.2.1 Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas 20
2.2.2 Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Probabilitas 21
2.2.3 Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas 22
2.2.4 Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Profitabilitas 23
2.3 Kerangka Pemikiran 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
3.1 Populasi dan penentuan sampel penelitian 25
3.2 Jenis Data dan Sumber Data 28
3.3 Definisi Pengukuran Variabel penelitian 29
3.3.1 Variabel Independen 29
3.3.2 Variabel Dependen 32
3.4 Metode Analisis Data 33
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 33
3.4.2. Uji Asumsi Klasik 33
3.4.3 Uji Hipotesis 35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 38
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 38
4.2 Uji Asumsi Klasik 41
4.2.1 Uji Normalitas 41
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas 42
4.2.3 Uji Multikolinearitas 43
4.2.4 Uji Autokorelasi 45
4.3 Analisis Regresi Berganda 45
4.4 Uji Hipotesis 47
4.4.1 Uji T 47
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi 49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 50
4.5.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas 50
4.5.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas 50
4.5.3 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas 51
4.5.4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas 52

BAB V PENUTUP 54
5.1 Kesimpulan 54
5.2 Implikasi Penelitian 54
5.3 Keterbatasan Penelitian 55
5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

1. 1 Daftar Kondisi Udara Di Kota Indonesia 2

3. 1 Pengambilan sampel 25

3. 2 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria 26

3. 3 Peringkat PROPER 29

4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 38

4. 2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov 42

4. 3 Hasil Uji Glejser 43

4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas 44

4. 5 Hasil Uji Durbin Watson 45

4. 6 Hasil Analisis Regresi Berganda 46

4. 7 Hasil Uji Hipotesis Penelitian 48

4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 49

DAFTAR GAMBAR

2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nilai PROPER Perusahaan Go Public Pada Tahun 2021-2023 63

Lampiran 2: Biaya Lingkungan dan Biaya Lingkungan dalam Bentuk Logaritma Natural pada Perusahaan Go Public yang Mengikuti PROPER Tahun 2021-2023..... 67

Lampiran 3: Leverage (DER) Pada Perusahaan Go Public yang mengikuti PROPER Tahun 2021-2023. 71

Lampiran 4: Nilai Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) Pada Perusahaan Go Public yang Mengikuti PROPER Tahun 2021-2023. 74

Lampiran 5: Nilai Profitabilitas (Return On Asset) Pada Perusahaan Go Public yang Mengikuti PROPER Tahun 2021-2023..... 77

Lampiran 6: Analisis Statistik Deskriptif..... 80

Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik 81

Lampiran 8: Hasil Uji Regresi 83

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *Green Accounting,* Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur variabel Profitabilitas, *Debt to Equity Rasio* di gunakan untuk mengukur variabel *Leverage* dan Kepemilikan Institusional digunakan untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance.* Populasi penelitian ini yaitu perusahaan *Go public* di Indonesia pada tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel yang diperoleh 40 perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 variabel independen yang di uji hanya *Green Accounting* yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel lain seperti Biaya Lingkungan, *Leverage, Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Green Accounting,* Biaya Lingkungan, *Leverage, Good Corporate Governance, Return on Asset, Debt to Equity,* Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

This study aims to test the variables of Green Accounting, Environmental Costs, Leverage and Good Corporate Governance on Profitability. Return on Assets is used to measure the profitability variable, Debt to Equity Ratio is used to measure the Leverage variable and Institutional Ownership is used to measure the Good Corporate Governance variable. The population of this study is companies that go public in Indonesia in 2021-2023 with a sample of 40 companies. Multiple regression analysis is used to measure the influence of independent variables. The results of the study showed that of the 4 independent variables tested, only Green Accounting had a positive effect on profitability. Meanwhile, other variables such as Environmental Costs, Leverage, and Good Corporate Governance have no effect on Profitability.

Keywords: Green Accounting, Environmental Costs, Leverage, Good Corporate Governance, Return on Asset, Debt to Equity, Institutional Ownership.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang yang dimana globalisasi dan industrialisasi yang semakin berkembang, isu lingkungan menjadi perhatian utama bagi banyak pihak, termasuk perusahaan *Go Public* yang beroperasi di berbagai sektor industri. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri telah memicu kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, yang kemudian melahirkan konsep *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau. *Green Accounting* mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan memberikan informasi transparan mengenai sejauh mana kontribusi perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dan biaya yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan. Penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan dan memberikan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan risiko lingkungan yang dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan

Salah satu penyebab yang membuat konsumen dan investor lebih memperhatikan pada lingkungan yaitu, pada tahun 2023 menurut data IQAir (2023), Indonesia masuk ke dalam peringkat ke-14 sebagai negara berpolusi di dunia, yang dimana indonesia mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel 1.1 dibawah menunjukan Jakarta menjadi kota yang berpolusi di Indonesia. Tabel tersebut menunjukkan rata-rata konsentrasi PM2.5 tahunan di Indonesia meningkat tajam pada tahun 2023 menjadi 37,1 µg/m3, naik lebih dari 20% dibandingkan tahun 2022. Ibukota Jakarta meningkat dengan proporsi yang sama, dengan peningkatan konsentrasi sebesar 21% dari 36,2 µg/m3 pada tahun 2022 menjadi 43,8 µg/m3 pada tahun 2023. pada tahun 2023, Hal ini salah satunya disebabkan oleh kegiatan Industri yang terus meningkat di perkotaan.

Tabel 1. 1

Daftar Kondisi Udara Di Kota Indonesia

City	2023	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2022
Jakarta	43.8	20.6	19.2	31.2	28.4	49.8	48.7	55.3	58.3	53.0	61.1	53.0	44.3	36.2
Surabaya	27.6	25.3	18.4	24.1	16.4	19.9	21.2	31.3	31.2	26.2	36.9	39.8	39.7	34.4
Bandung	39.6	23.0	17.8	31.2	30.2	43.3	43.1	37.3	52.7	42.5	53.1	49.8	49.1	26.1
Semarang	28.1	20.8	18.6	23.4	24.1	31.6	24.7	20.0	37.2	31.4	38.2	35.4	30.4	24.3
Bogor	49.9	34.1	22.9	39.6	38.0	71.5	76.9	76.6	60.4	51.4	46.8	47.2	36.6	35.4
Makassar	17.4	10.4	9.5	11.3	11.7	18.4	17.7	20.5	22.6	27.1	26.8	24.8	11.9	13.2

Sumber Data: IQAIR

Namun, masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan *Green Accounting* dengan baik disebabkan perusahaan berpandangan Biaya Lingkungan sebagai beban perusahaan yang akan berdampak buruk pada upaya perusahaan dalam mendapatkan laba sebanyak mungkin atau dalam memaksimalkan laba perusahaan. Laba adalah penghasilan bersih perusahaan dari proses produksi hingga pemasaran yang telah dikurangi biaya operasional. Perusahaan berusaha mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan kewajiban yang minimal hingga melakukan berbagai cara untuk mengurangi kewajiban perusahaan.

Mengurangi kerusakan lingkungan akibat perusahaan pemerintah telah menerbitkan peraturan yang mewajibkan perusahaan menjaga lingkungan sekitar yang diatur dalam Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan yang berisikan upaya sistematis dan terpadu untuk melestarikan lingkungan serta sebagai upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup. Hal ini telah tercermin dalam pasal 1 ayat 2 nomor 32 tahun 2009 yang berbunyi:

"Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum".

Kemudian, adanya ISO 14001 yaitu standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan (EMS), yang bertujuan dari standar ini adalah untuk memberikan organisasi suatu kerangka kerja untuk melindungi lingkungan dan tanggap terhadap perubahan kondisi lingkungan dalam menyeimbangkan kebutuhan sosial ekonomi (SNI, 2016).

Perusahaan yang telah melakukan pencemaran lingkungan dipandang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Padahal menurut hasil penelitian Pratiwi dan Rahayu (2018) *Green Accounting* berpengaruh positif pertumbuhan harga saham yang akan berdampak terhadap shareholder, sebab pada dasarnya investor melakukan investasi dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk menilai *Green Accounting* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membuat suatu program yaitu *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER). Perusahaan yang wajib mengikuti program ini adalah perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan. seperti perusahaan manufaktur, pertambangan, sawit dan peternakan.

Perusahaan makanan, minuman, pertambangan, semen, sawit dan peternakan memiliki pengaruh dalam meningkatkan perekonomian negara tetapi memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. perusahaan yang memiliki pengelolaan buruk dalam mengelola kegiatan perusahaan menyebabkan timbulnya berbagai kerusakan lingkungan berupa kerusakan lingkungan dalam bentuk pencemaran tanah, udara, dan air. Industri-industri seharusnya mampu meminimalisir kerusakan yang ada agar tetap melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat serta kelestarian fungsi lingkungan hidup, untuk mencapai hal demikian harus adanya tindakan salah satunya seperti dengan menerapkan *Green Accounting* atau akuntansi hijau.

Selain itu, perusahaan yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan harus mengeluarkan Biaya Lingkungan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan kegiatan pelestarian lainnya. Biaya ini bisa menjadi beban tambahan bagi perusahaan, namun juga berpotensi menghasilkan penghematan jangka panjang dan meningkatkan keuntungan melalui efisiensi energi dan pengurangan limbah. Biaya Lingkungan merupakan aspek yang perlu dinilai karena Biaya Lingkungan bagian untuk menjalankan *Green Accounting*,

dengan Biaya Lingkungan yang tinggi bisa meningkatkan penilaian proper perusahaan.

Di sisi lain, *Leverage* atau penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan juga mempengaruhi Profitabilitas. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeldan 1999). Dengan menggunakan *Leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Tingkat *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, namun juga bisa meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham.

Tidak kalah pentingnya adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan perusahaan. Praktik GCG yang baik terdapat Kepemilikan Institusional yang bertugas untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan seperti keputusan tentang yang bisa meningkatkan kepercayaan investor dan pihak kepentingan lainnya, yang dapat berdampak positif pada Profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Go Public*, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam konteks keberlanjutan lingkungan.

Salah satu contoh dari perusahaan sawit PT SIPP, perusahaan ini sempat melakukan pencemaran antara lain pada tahun 2022 yang telah mencemari lingkungan di KM 6, Kelurahan Pematang Uudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. General Manager dan direktur PT SIPP ditetapkan sebagai tersangka pencemaran lingkungan hidup di Bengkalis, Riau karena PT SIPP melakukan pembuangan limbah secara langsung ke sungai dan pengolahan limbah tidak sesuai dengan ketentuan sehingga menurut hasil laboratorium diketahui bahwa membuat sungai tercemar. Atas tindakannya , pelaku mendapatkan ancaman pasal 98 hukuman 10 tahun dengan denda sebanyak Rp10.000.000.000

atau pasal 104 dengan penjara 3 tahun denda Rp 3.000.000.000. PT SIPP mendapat kan pidana tambahan yaitu pemulihan lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Dari permasalahan diatas, perusahaan tersebut hanya mementingkan laba saja untuk meningkatkan Profitabilitas dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan dan tidak adanya tindakan untuk menjaga lingkungan hidup oleh perusahaan. Menurut Nirawati et al. (2022) Profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan tanpa adanya tindakan untuk menjaga lingkungan membuat alam tersebut menjadi tercemar dan diperlukan waktu yang lama untuk pemulihan lingkungan. sehingga membuat Profitabilitas perusahaan menjadi menurun karena sumber laba perusahaan tersebut berasal dari sumber daya alam.

Dalam meningkatkan Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada penelitian terdahulu hal-hal yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan pada perusahaan *Go Public* yaitu pertama menurut penelitian Chasbiandani, Rizal, dan Indra Satria (2019) *Green Accounting* berpengaruh positif pada Profitabilitas perusahaan. Tapi penelitian Sulistiawati dan Dirgantari (2016) *Green Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal et al. (2013) membuktikan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE. Tetapi, penelitian Azizah dan Cahyaningtyas (2022) membuktikan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra, (2015) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. Sedangkan menurut Purba danYadnya (2015) *Leverage* secara berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Simatupang (2019) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Profitabilitas perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan Maharani (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Kedua penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama dengan populasi yang berbeda.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, maka perlu diteliti kembali bagaimana pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. Sebab Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan bahan informasi penting yang dibutuhkan untuk para manajemen dan pemegang saham. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk meneliti gap penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian yang berjudul, "Pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Go Public* Periode 2021-2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "bagaimana pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan *Go Public* di Indonesia pada tahun 2021-2023?".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Go Public* di Indonesia pada tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan bukti tambahan dan juga pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui apakah *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Baik itu yang bersikap melengkapi maupun melanjutkan penelitian

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian awal dari penulisan yang memberikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan..

BAB 11: K.AJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang mendasari penyusunan model penelitian, penelitian-penelitian terdahulu untuk menyusun hipotesis, dan diakhiri dengan kerangka penelitian.

BAB 111: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian mengenai penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, pengukuran variabel penelitian dan metode analisis data yang menggunakan uji analisis Statistik Deskriptif, uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji analisis Regresi Berganda, uji T dan uji Koefisien Determinasi.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang dianalisis secara kuantitatif yang dimulai dari analisis Statistik Deskriptif, uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji analisis Regresi Berganda, uji T dan uji Koefisien Determinasi. Bagian terakhir dari bab ini akan disajikan pembahasan atas temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasinya, serta keterbatasan penelitian dan diakhiri dengan saran bagi penelitian selanjutnya..

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas terkait teori yang digunakan, menjelaskan pengertian setiap variabel, kemudian pembahasan terkait dengan penelitian terdahulu dan di akhiri dengan pembuatan kerangka penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Menurut Freeman dan McVea (2001), teori *Stakeholder* memungkinkan manajer untuk memasukkan nilai-nilai pribadi ke dalam perumusan dan implementasi rencana strategis. Teori *Stakeholder* adalah teori yang berfokus pada hubungan antara organisasi atau perusahaan dan stakeholder. Dengan kata lain perusahaan harus berupaya untuk menciptakan nilai (value) bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya mementingkan pada profit semata. Teori ini beranggapan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga untuk kepentingan para stakeholder, semua stakeholder mempunyai hak dalam memperoleh informasi kegiatan perusahaan. Perusahaan yang berfokus dengan meningkatkan hubungan dengan stakeholder maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan kata lain juga dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Karena, teori *Stakeholder* muncul karena organisasi perlu memperhatikan kepentingan stakeholder-nya, seperti, keterbukaan informasi dan peduli terhadap keberlangsungan perusahaan seperti peduli terhadap lingkungan.

Teori *Stakeholder* menjadi pertimbangan penting dalam studi etika bisnis dan digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) seperti *Green Accounting* dan Biaya Lingkungan yang merupakan bagi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholder. Menjaga hubungan baik dengan

stakeholder sama pentingnya dengan meningkatkan laba perusahaan karena dapat membuat perusahaan berumur panjang dan meningkatkan citra perusahaan.

Teori ini menjelaskan bagaimana pentingnya perusahaan untuk sebisa berhubungan baik dengan para stakeholders, dengan cara melakukan mempublikasikan informasi atas investasi terhadap lingkungan, untuk membuktikan kepedulian perusahaan. Hubungan perusahaan dengan stakeholders semestinya dibangun berdasarkan konsep yang bermanfaat untuk membangun kerja sama agar mampu membangun keberlangsungan usaha perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi

Teori Agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Konsep Agency Theory menurut Scott (2015), adalah teori mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi konflik kepentingan antara kedua belah pihak karena agen mungkin bertindak lebih untuk kepentingan pribadi daripada untuk kepentingan prinsipal yang disebut sebagai *agency problems*. Teori agensi dapat membantu supaya hal itu tidak terjadi dengan cara mengukur *Leverage* dan *Good Corporate Governance* sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan melalui mekanisme pengendalian dan pengawasan manajerial. Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menyebutkan bahwa manusia memiliki sifat yang hanya mementingkan dirinya sendiri (self-interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality) dan tidak menyukai risiko (risk aversion).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara pemilik/pemegang saham dengan manajer.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi ini menyebutkan tentang informasi merupakan informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Leverage dalam teori agensi sering dikatakan semakin tinggi *Leverage* perusahaan, semakin kecil konflik kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala utang lebih besar dalam struktur permodalan-nya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi seperti kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban. Kemudian *Good Corporate Governance* salah satu hal penting untuk diterapkan dimana Kepemilikan Institusional yang bisa meningkatkan pengawasan terhadap manajer. sehingga semakin banyak Kepemilikan Institusional maka manajer cenderung menerapkan tata kelola yang sesuai, dan manajer tidak bisa sewenang-wenang dan membuat persoalan agensi semakin kecil.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu laba operasi, laba bersih, tingkat pembelian investasi, tingkat pembelian aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas merupakan variabel dependen untuk meneliti hal-hal yang dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi Profitabilitas.

Dalam dunia bisnis perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan atau laba. Setiap manajemen perusahaan harus memiliki

strategi untuk mencapai target yang telah mereka rencanakan. Untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan menggunakan rasio perusahaan. Tujuan rasio Profitabilitas menurut yaitu (Kasmir, 2019):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai keadaan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perubahan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur daya produksi seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam Profitabilitas terdapat macam-macam rasio yang dapat digunakan yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

   Menurut Kasmir (2019), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang dari berikut:

$$ROA = \frac{Net\ profit\ after\ taxes}{Total\ Asset}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

   Menurut Murhadi (2013), *Return on Equity* mencerminkan Seberapa besar *Return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan-nya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Icome}{Total\ Equity}$$

3. Gross Profit Margin

Menurut Murhadi (2013), *Gross Profit Margin* menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh siap pendapatan perusahaan. Rumus sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profi}{Revenue}$$

4. Operating Profit Margin

Menurut Murhadi (2013), *Operating Profit Margin* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba dan *Operating Profit Margin* seringkali juga disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak. di Rumus-nya yaitu:

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Operating\ income}{Revenue}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Murhadi (2013), *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Net\ Profit\ Margin}{Revenue}$$

2.1.4 Green Accounting

Menurut Aniela (2012), *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Di Indonesia telah diterapkan peraturan terkait *Green Accounting untuk* mendorong perusahaan menjaga lingkungan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Undang-Undang ini mewajibkan perusahaan yang terlibat dalam eksploitasi sumber daya alam untuk memasukkan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam biaya anggaran yang

tepat dan wajar. Pelanggaran terhadap Undang-Undang ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/dua/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktivitas Bagi Bank Umum Pada peraturan ini dijelaskan salah satu persyaratan pinjaman adalah aspek lingkungan. Syarat lingkungan tersebut adalah mengikuti program PROPER yang menggunakan lima peringkat yang terdiri dari Hitam, Merah, biru da . Perusahaan dievaluasi berdasarkan keberhasilan dalam pengelolaan limbahnya.
3. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Kapital Serta Forum Keuangan KEP- 134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan tersebut menetapkan kewajiban pelaporan tahunan, termasuk tata kelola perusahaan, dan harus memperhitungkan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 32 (Akuntansi Kehutanan) serta Nomor 33 (Akuntansi Pertambangan Umum) Kedua PSAK tersebut mengatur kewajiban bagi perusahaan di bidang pertambangan dan pemilik Hak Pengusahaan Hutan (HPH) untuk mengungkapkan item-item lingkungan dalam laporan keuangannya.

Akuntansi hijau dapat memberikan informasi baik itu positif maupun negatif terkait peran perusahaan dalam menjaga lingkungan. Menurut Chairia et al. (2022), tujuan dari *Green Accounting* adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan untuk mereka yang menggunakannya.

2.1.5 Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan adalah dana dikeluarkan industri untuk mengantisipasi adanya kualitas lingkungan buruk, serta digunakan untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan Oleh aktivitas perusahaan (Aripin dan Negara 2021). Kategori Biaya Lingkungan berdasarkan International Guidance Document Environmental Management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005) yaitu:

1. Biaya Material dari Output Non-Produk (Materials Costs of Non-Product Outputs) yaitu, biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang menjadi output non-produk (limbah dan emisi).
2. Biaya Kontrol Limbah dan Emisi (Waste dan Emission Control Costs) yaitu, biaya untuk penanganan, pengolahan dan pembuangan limbah dan emisi; biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, dan setiap biaya yang dikeluarkan karena kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang berlaku.
3. Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan (Prevention another Environmental Management Costs) yaitu, biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif. Termasuk juga biaya pengelolaan lingkungan lainnya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang relevan.
4. Biaya Penelitian dan Pengembangan (Research dan Development Costs) yaitu, biaya yang dikeluarkan karena adanya penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.
5. Biaya Tak Berwujud (Less Tangible Costs) yaitu, biaya internal dan eksternal yang tak berwujud. Contohnya adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya kewajiban untuk mematuhi peraturan

pemerintah dan biaya yang dikeluarkan karena menjaga hubungan dengan stakeholder.

Biaya Lingkungan harus dilaporkan secara terpisah dengan laporan keuangan, hal ini dijelaskan dalam PSAK NO. 1 paragraf 12, yaitu Biaya Lingkungan seharusnya disajikan atau dilaporkan secara terpisah dengan laporan keuangan, yang di mana perusahaan harus membuat laporan Biaya Lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi relate bagi pihak dalam industri maupun luar perusahaan.

2.1.6 Leverage

Leverage merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk melakukan analisis data-data keuangan, tujuannya untuk mengetahui berapa besar keuangan sebagai jaminan para kreditur. *Leverage* memiliki fungsi mengukur besarnya perusahaan dibiayai dengan hutang, jika rasio *Leverage* tinggi dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas maka perusahaan sedang menghadapi risiko. Dapat disimpulkan dari pengertian di alas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam rentang waktu yang panjang atau pendek disebut *Leverage*.

Leverage berfungsi untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan industri untuk membayarkan kewajiban jangka panjang maupun pendek (Kasmir, 2019). *Leverage* meningkat menunjukkan bahwa risiko investasi juga semakin tinggi. Dengan tingginya rasio *Leverage* menunjukkan bahwa total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset. *Leverage* terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Operating *Leverage*

   Menurut R. Putra, (2020), *Operating Leverage* merupakan kesanggupan perusahaan dalam meningkatkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan menggunakan beban operasi yang bersifat tetap.

2. Financial *Leverage*

R. Putra (2020), *Financial Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan beban keuangan tetap untuk memperbesar efek perubahan EBIT terhadap laba bersih per saham (EPS).

3. Combined *Leverage*

Menurut pendapat Syamsuddin (2011), *Combined Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan biaya tetap operasional dan biaya tetap finansial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham.

Leverage dapat dihitung menggunakan rasio *Leverage* yaitu:

1. Debt To Assets Ratio

Menurut Kasmir (2019), *Debt To Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.. Rumus nya yaitu:

$$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ Assets}$$

2. Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019), *Debt To Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus-nya sebagai berikut

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

3. Long Term Debt To Equity

Menurut Wibowo (2016), *Long Term Debt To Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal.. Rumus yang digunakan sebagai:

$$Long\ Term\ Debt\ To\ Equity = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

4. Times Interest Earned Ratio

Rasio time interest earned akan membantu investor dalam menilai informasi perbankan tentang seberapa baik perbankan tersebut dalam membayar beban bunga tahunan-nya (Wahyudi, 2019). Rasio ini dicari dengan cara:

$$Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Beben\ Bunga}$$

2.1.7 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance menurut Nasution (2016), adalah suatu sistem yang mengatur mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan (sustainable) untuk menaikkan nilai saham, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

GCG dapat digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan tanggung jawab perusahaan dengan menerapkan prinsip GCG, yaitu;

1. Transparansi (Transparency), yaitu keterbukaan dalam memberikan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (Accountability), yaitu kepastian fungsi, tugas dan tanggung jawab organisasi perseroan dapat berjalan dengan efektif.
3. Pertanggungjawaban (Responsibility), yaitu ketaatan pengelolaan perseroan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perseroan yang sehat.
4. Independensi (Independency), yaitu pengelolaan perseroan secara profesional tanpa pengaruh / tekanan, intervensi dan benturan

kepentingan (conflict of interest) dalam pengambilan keputusan penting perseroan.

5. Kewajaran dan kesetaraan (Fairness), yaitu kewajaran dan kesesuaian hak dan kewajiban pemegang saham dan stakeholders.

Salah satu struktur penting untuk menjalankan GCG yaitu kepemilikan Institusional. Adanya Kepemilikan Institusional dalam sebuah perusahaan dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan pengawasan menjadi lebih optimal, sebab kepemilikan saham dianggap sebagai suatu hal yang mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja keuangan atau sebaiknya. Menurut Sintyawati dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi mampu mengurangi biaya keagenan di dalam perusahaan. Pada dasarnya semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh institusi maka akan semakin besar pula suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen, sehingga akan menyebabkan kinerja semakin optimal dan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan. Analisis GCG yang dapat digunakan yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

   Menurut Imanta dan Satwiko (2011), Kepemilikan managerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham. Diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2. Kepemilikan Institusional

   Menurut Suparlan (2019), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sahan oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Rumus yang digunakan:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Kepemilikan\ Saham\ Institusi}{Total\ Jumlah\ Saham\ Perusahaan}$$

3. Dewan Komisaris

Menurut Febrina (2012) fungsi utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas.. Rumus yang digunakan

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris$$

4. Komite Audit

Menurut Febrina (2012) Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu mengawasi jalannya perusahaan dan menjadi penghubung bagi pihak manajemen dengan dewan komisaris. Rumus yang digunakan

$$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$$

2.2 Penelitian Sebelumnya dan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Tujuan *Green Accounting* adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Astuti, 2012).

Penelitian yang dilakukan Setiadi (2021) tentang pengaruh kinerja lingkungan, Biaya Lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja lingkungan (*Green Accounting*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Kemudian Penelitian yang dilakukan Meiriani, Dunakhir, dan Samsinar (2022) menyatakan bahwa variabel *Green Accounting*

berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Dan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hidayati, dan Amin (2019) menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan penelitian terdahulu akuntansi hijau yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi konsumen perusahaan, kepercayaan dari konsumen akan meningkat terhadap perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan tersebut bertahan lama dan Profitabilitas (ROA) meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.2.2 Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Probabilitas

Terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait Biaya Lingkungan yaitu, penelitian yang dilakukan Hapsari, Bambang, dan Rokhayati (2021) Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan positif baik terhadap Profitabilitas perusahaan maupun kinerja lingkungan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik di Indonesia yang mengikuti PROPER selama periode 2013-2018. Dan penelitian Iqbal et al. (2013) juga menyatakan bahwa yang dilakukan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Berdasarkan penelitian tersebut Biaya Lingkungan menurut Porter dan Linde (1995) menyatakan bahwa investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi limbah, dan meminimalkan biaya produksi jangka panjang seperti meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan, yang sering kali meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan. Sebab, Biaya Lingkungan

adalah biaya yang dialokasikan perusahaan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Hayaah, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Biaya Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Probabilitas Perusahaan.

2.2.3 Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saraswati dan Hendra (2020) yang menjelaskan bahwa *Leverage* terhadap Profitabilitas terdapat pengaruh positif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2022) menjelaskan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Adria dan Liana (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian mengambil populasi untuk dijadikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Aminah, 2019). Perusahaan yang utangnya besar maka semakin menguntungkan bagi perusahaan karena utang membantu perusahaan mendapatkan modal tambahan untuk berinvestasi pada aset yang produktif seperti pabrik, peralatan, atau teknologi baru. Jika aset-aset ini menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya bunga utang, hal ini dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.2.4 Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Jensen dan Mackling (1976), menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *cost agency*. Semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency conflict yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan dapat mendorong perusahaan untuk fokus pada peningkatan Profitabilitas (ROA).

Tobing et al. (2013) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan, baik dari sisi produktivitas maupun efisiensi dalam perusahaan. Mekanisme GCG menjadi salah satu cara dalam meminimalisir konflik kepentingan dalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan GCG memberikan pengaturan dan pengawasan terhadap praktik penyelenggaraan bisnis sehingga meminimalisir asimetri yang terdapat diantara manajemen dan pemilik, serta mencapai praktik bisnis sesuai peraturan yang telah ditetapkan secara sehat dan beretika. Praktik bisnis yang lancar dan sesuai rencana akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk mencapai laba setinggi-tingginya.

Penelitian yang dilakukan Maharani (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan penelitian yang dilakukan Kurniawati et al. (2019) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas pada beberapa Bank yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada bank yang tercatat di BEI periode pengamatan tahun 2012-2016. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual Penelitian

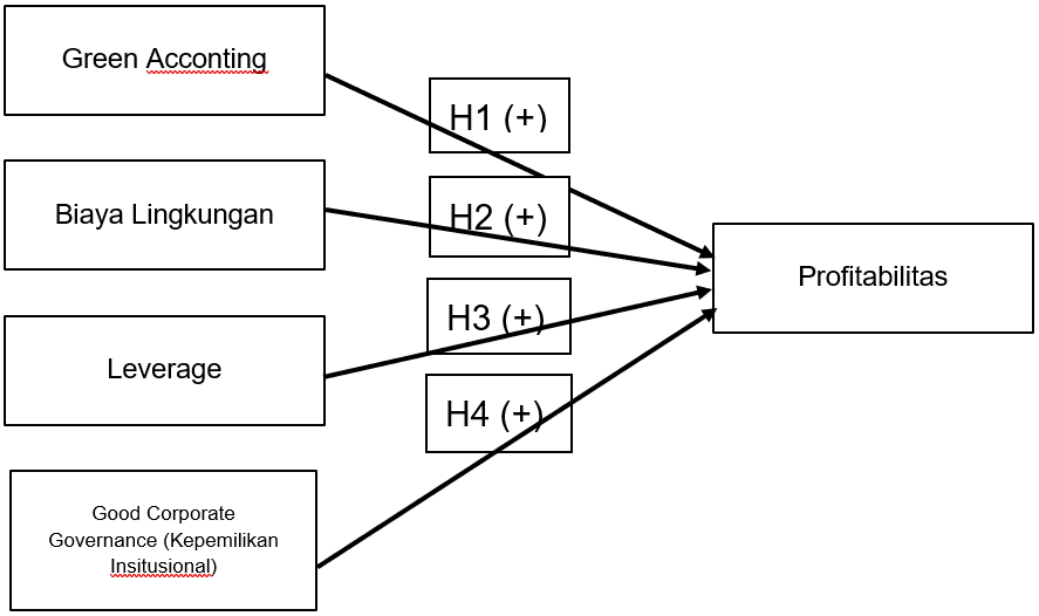

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini. sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel yang di gunakan, serta metode analisis data yang di gunakan untuk menguji penelitian ini.

3.1 Populasi dan penentuan sampel penelitian

Populasi dari penelitian ini seluruh perusahaan *Go public* di Indonesia yang tercatat di saham BEI (Bursa Efek Indonesia) berjumlah 934 perusahaan pada tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan cara *Purposive Sampling* agar sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang diambil sebagai berikut:.

1. Perusahaan Indonesia yang *Go Public* yang tercatat di saham Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mengikuti program PROKER dari tahun 2021-2023
3. Perusahaan mengikuti PROKER yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2021-2023
4. Perusahaan yang mencatat Biaya Lingkungan di laporan tahunan atau laporan keberlanjutan dari tahun 2021-2023.

Proses pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Pengambilan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di Indonesia yang *Go Public* yang tercatat di saham Bursa Efek Indonesia	934
2	Perusahaan yang tidak mengikuti program PROKER dari tahun 2021-2023	(847)

3	Perusahaan mengikuti PROKER yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2021-2023	(26)
4	Perusahaan mengikuti PROPER yang tidak mencatat Biaya Lingkungan di laporan tahunan atau laporan keberlanjutan dari tahun 2021-2023	(21)
5	Jumlah Perusahaan yang mematuhi kriteria	40
6	Jumlah Sampel perusahaan (40 X 3 tahun)	120

Perusahaan yang memenuhi kriteria:

Tabel 3. 2

Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMCB	PT solusi bangun indonesia
2	CMNT	PT Cemindo Gemilang
3	KLBF	PT Kalbe Farma
4	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul
5	ADRO	PT Adaro Indonesia
6	ESSA	PT ESSA Industries
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana
8	TINS	PT Timah
9	PTBA	PT Bukit Asam

10	KAEF	PT Kimia Farma
11	KBLM	PT Kabelindo Murni
12	ANTM	PT Aneka Tambang
13	UNTR	PT United Tractors
14	CPIN	PT Charoen PokhpdanIndonesia
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia
16	MAIN	PT Malindo Feedmill
17	TOTO	PT Surya Toto Indonesia
18	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia
19	INCO	PT Vale Indonesia
20	TGKA	PT Tigaraksa Satria
21	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical
22	POWR	PT Cikarang Listrindo Energy
23	STTP	PT Siantar Top
24	LPCK	PT Lippo Cikarang
25	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
26	VOKS	PT Voksel Electric
27	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama
28	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia

29	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry
30	INDR	PT Indo-Rama Synthetics
31	CINT	PT Chitose Internasional
32	WSBP	PT Waskita Beton Precast
33	CTBN	PT Citra Tubindo
34	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
35	PTSN	PT Sat Nusapersada
36	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel
37	SPMA	PT Suparma
38	LION	PT Lion Metal Works
39	BOLT	PT Garuda Metalindo
40	IFSH	PT Ifishdeco

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpul data secara tidak langsung yang berasal dari situs-situs resmi dalam bentuk laporan. Data yang diperlukan Data *Green Accounting* yang terdapat pada laporan PROPER yang bisa ditemukan di situs resmi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Lalu data Biaya Lingkungan, ditemukan pada laporan keberlanjutan yang terdapat pada bagian kinerja lingkungan atau bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan bisa ditemukan di situs resmi perusahaan. Kemudian data *Leverage*,

Good Corporate Governance dan Profitabilitas yang bisa ditemukan di laporan tahunan.

3.3 Definisi Pengukuran Variabel penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 *Green Accounting*

Green Accounting didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, penghindaran dampak terhadap lingkungan yang berdampak pada citra perusahaan di masa yang akan datang (Salira & Fauzan, 2022).

Pengukuran akuntansi hijau perusahaan melalui PROPER yang merupakan program yang dibuat pemerintah dalam menilai kondisi lingkungan perusahaan yang menggunakan sistem peringkat dalam bentuk warna yang dimulai dari:

Tabel 3. 3

Peringkat PROPER

Nama peringkat	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Green Accounting memberikan informasi sejauh mana kontribusi yang dilakukan perusahaan untuk menjaga lingkungan hidup sekitarnya. Dan

berikut ini penjelasan dari PROPER dari peringkat terbaik yang diberi skor 5 sampai peringkat terendah diberi skor 1 sebagai berikut:

1. Emas

   Peringkat emas menjadi peringkat teratas yaitu, perusahaan menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa secara konsisten, serta menjalankan bisnis beretika sekaligus bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2. Hijau

   Skor Hijau sebagai peringkat kedua, yaitu perusahaan melakukan sistem pengelolaan lingkungan melebihi persyaratan yang ada dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta menjalankan tanggung jawab sosialnya secara baik.

3. Biru

   Skor Biru sebagai peringkat ketiga, yaitu perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai persyaratan dan peraturan yang berlaku.

4. Merah

   Merah peringkat keempat, yaitu perusahaan sudah menunjukkan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi belum sesuai dengan persyaratan maupun peraturan yang berlaku. Yang dimana perusahaan akan diberi surat peringatan.

5. Hitam

   Hitam sebagai peringkat terakhir, yaitu perusahaan sengaja melakukan tindakan atau kelalaian yang berakibat pada kerusakan atau pencemaran lingkungan, serta melanggar peraturan dan perundang-

undangan yang ditetapkan pemerintah, hingga tidak menjalankan sanksi administrasi.

3.3.1.2 Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan juga diartikan sebagai dampak, baik moneter atau non moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Ikhsan, 2009). Biaya Lingkungan memberikan informasi berapa anggaran yang dikeluarkan perusahaan dalam mengantisipasi dan melindungi lingkungan. Biaya Lingkungan terdapat pada laporan keuangan atau laporan sustainability dalam bentuk rupiah supaya bisa dihitung Biaya Lingkungan harus diubah menjadi Logaritma Natural.

Logaritma natural, juga dikenal sebagai logaritma basis e, adalah logaritma dari suatu bilangan positif (x) dengan basis (e). Basis (e) adalah konstanta Euler, yang memiliki nilai sekitar (2.71828183).

Dalam bentuk umum, logaritma natural dapat ditulis sebagai:

[ln(x) = log_e(x) = y] dengan keterangan:

(a) adalah bilangan pokok atau basis, dengan syarat (a > 0) dan (a \neq 1).

(x) adalah bilangan yang dicari nilai logaritma-nya (numerus), dengan syarat (x > 0). (y) adalah besar pangkat atau nilai logaritma.

3.3.1.3 Leverage

Leverage merupakan mengukur atau value kapasitas perusahaan dalam membayar seluruh peminjaman tempo panjang dan pendek (Sujarweni 2017). *Leverage* membantu perusahaan dalam mengambil keputusan anggaran. *Leverage* yang digunakan yaitu *Debt to equity ratio* karana penggunaan utang dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan jika modal yang dipinjam digunakan untuk investasi yang menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya utang. Hal ini dikenal sebagai *Leverage* keuangan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

3.3.1.4 *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional)

Menurut Suryanto dan Refianto (2019), Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan komponen Kepemilikan institusional membantu perusahaan untuk mengawasi karyawan agar keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan perusahaan.

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis Kepemilikan Institusional karena, Kepemilikan Institusional lebih menuntut perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga, mendorong praktik tata kelola perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Kepemilikan\ Institutional = \frac{Kepemilikan\ Saham\ Institusi}{Total\ Jumlah\ Saham\ Perusahaan}$$

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Profitabilitas

Menurut Hery (2018), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pada penelitian kali ini menggunakan rasio Profitabilitas yaitu, *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui seberapa besarnya penggunaan aset untuk menghasilkan profit bersih dalam jangka waktu tertentu dan dapat mengetahui seberapa pendapat perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan aktivitas peringkasan dan penyajian data agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh peneliti. Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Data deskriptif memberikan data dalam bentuk nilai rata-rata (*Mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk memastikan distribusi data normal atau tidak normal pada uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi. Berikut ini merupakan pengujian Asumsi Klasik:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat persebaran data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak pada populasi data yang diambil. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov, yang memiliki kriteria:

a. Apabila memiliki signifikansi > 0,05 maka distribusi merupakan distribusi normal.

b. Apabila memiliki signifikansi $\leq$ 0,05 maka distribusi merupakan distribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model

regresi. Model regresi lebih baik tidak memiliki Heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji Glejser, memiliki kriteria apabila:

a. Signifikansi jika > 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b. Signifikansi jika ≤ 0,05 maka dapat dinyatakan terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen di model regresi. Tidak adanya korelasi antara keduanya, merupakan model regresi yang bagus. Adanya korelasi dapat terlihat apabila:

a. Nilai toleransi ≤ 0,1 atau nilai VIF > 10, hal tersebut menandakan adanya Multikolinearitas.

b. Nilai toleransi > 0,1 atau nilai VIF ≤ 10, hal tersebut menandakan tidak adanya Multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini kita bisa tahu model regresi linear memiliki hubungan antara penyimpangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pengujian ini diuji dengan Durbin-Watson. Ada atau tidaknya Autokorelasi bisa melihat tabel Durbin Watson, dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Jika DW terletak antara DU dan 4-DU maka tidak terjadinya gejala Autokorelasi.

b. Jika DW ≤ DL atau DW ≤ (4-DL) maka terdapat Autokorelasi.

c. Jika DW terletak antara DL dan DU atau antara (4-DU) dan (4-DL) maka tidak ada kesimpulan.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini berfungsi untuk menunjukan ada atau tidaknya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas. Rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β1,β2, β3,β4= Koefisien regresi

X1 = *Green Accounting*

X2 = Biaya Lingkungan

X3 = *Leverage* (DER)

X4 = GCG (kepemilikan institusional)

e = error

3.4.3.2 Uji T

Menurut Ghozali (2021) Uji T digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dibantu dengan menggunakan software SPSS. Berikut ini adalah Hipotesis Operasional yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

1. Ho1 = *Green Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

   Ha1 = *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Ho2 = Biaya Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

   Ha2 = Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3. Ho3 = *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

   Ha3 = *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4. Ho4 = *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

   Ha4 = *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas terhadap Profitabilitas.

Kriteria pengujian ini adalah tingkat signifikansi membandingkan nilai P-value dan nilai Beta-nya. Kemudian untuk syarat-syarat pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila p-value < 0,05 dengan Beta yang positif, maka variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen.
2. Apabila P value < 0,05 dengan beta negatif, maka variabel independen memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen.
3. Apabila P value ≥ 0,05 atau beta = 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui kekuatan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen. Jika Koefisien Determinasi memiliki hasil yang mendekati nilai nol, maka kekuatan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen sangatlah terbatas. Sebaliknya, jika Koefisien Determinasi memiliki hasil yang mendekati nilai satu, maka kekuatan variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen semakin besar.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan terkait tahap-tahap pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang "Pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas". Bab ini diurut mulai dari analisis Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik, uji Regresi Berganda, serta pembahasan hasil penelitian.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, standar deviasi dan minimum. Pada data variabel Biaya Lingkungan telah di ubah mejadi logaritma natural agar variabel Biaya Lingkungan bisa diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan data perusahaan *Go Public* di Indonesia pada tahun 2021-2023 namun, perusahaan yang memenuhi kriteria ada 40 perusahaan. Pada tabel 4.1 menjelaskan hasil Analisis Statistik Deskriptif:

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	120	2,0000	5,0000	3,316667	,8299371
Biaya Lingkungan	120	18,0400	28,5900	22,448000	2,6423126
Leverage	120	-7,7317	3,7218	,611707	1,1597766
Kepemilikan Institusional	120	,0195	,9714	,687403	,2195837
Profitabilitas	120	-,2767	,8591	,085669	,1266729
Valid N (listwise)	120				

Sumber data: SPSS Version 29

Dari hasil tabel statistik deskriptif diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Green Accounting* adalah sebesar 3,3166 artinya menunjukan kebanyakan perusahaan berada di peringkat biru. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER telah melakukan upaya untuk menjaga lingkungan sesuai syarat yang ditetapkan. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0,8299371 yang berarti menunjukan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *Green Accounting* dalam penelitian ini bersifat homogen. Perusahaan yang menunjukkan keunggulan dalam menjaga lingkungan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah mendapatkan memiliki nilai sebesar 5 atau peringkat emas yang merupakan nilai maksimum pada variabel *Green Accounting* diperoleh perusahaan, PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2022, PT Kalbe Farma pada tahun 2023, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul pada 2021-2023, PT Adaro Indonesia pada tahun 2021-2023, PT Timah pada tahun 2021-2023, PT Bukit Asam pada tahun 2021-2023, PT Aneka Tambang pada tahun 2021 dan 2023 dan PT United Tractors pada tahun 2023. Sementara itu, masih ada juga perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan pemerintah yang mendapatkan nilai sebesar 2 atau peringkat merah yang merupakan nilai minimum pada variabel *Green Accounting* diperoleh perusahaan PT ESSA Industries pada tahun 2021, PT Kimia Farma pada tahun 2021 dan 2022, PT Waskita Beton Precast pada tahun 2021, PT Lion Metal Works pada taun 2021-2023, PT Garuda Metalindo pada tahun 2021 dan PT Ifishdeco pada tahun 2021-2022.
2. Nilai rata-rata Biaya Lingkungan adalah sebesar 22,448000 atau Rp5.611.029.212 Yang menujukan bahwa perusahaan *Go Public* yang mengikuti PROPER mengeluarkan Biaya Lingkungan cukup

tinggi. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 2,6423126 berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Biaya Lingkungan dalam penelitian ini bersifat homogen. Nilai Maximum pada variabel Biaya Lingkungan sebesar 28,5900 atau Rp2.615.772.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan PT Citra Tubindo pada tahun 2023. Dan nilai Minimum sebesar 18,0400 atau Rp68.523.930 dimiliki oleh perusahaan PT Tigaraksa Satria pada tahun 2023.

3. Nilai rata-rata *Leverage* adalah sebesar 0,611707 artinya kebanyakan perusahan *go public* yang mengikuti PROPER memiliki ekuitas yang lebih tinggi dari pada hutangnya, karena porsi utangnya hanya 61% dari ekuitasnya. Tapi, nilai standar deviasi sebesar 1,1597766 berarti ini menujukan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *Leverage* dalam penelitian ini bersifat heterogen. Nilai maksimum dari perusahaan yang diteliti pada variabel *Leverage* sebesar 3,7218 yaitu utang perusahaannya 3,7 kali lebih besar dari ekuitas-nya yang dialami oleh perusahaan PT Cemindo Gemilang pada tahun 2021-2023. Dan nilai minimum dari perusahaan yang diteliti sebesar -7,7317 yaitu menjelaskan bahwa perusahaan tersebut ekuitas-nya negatif yang disebabkan kerugian terus menerus, yang dialami oleh perusahaan PT Waskita Beton Precast pada tahun 2023.
4. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,687403 artinya kebanyakan perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER sebagian besar sahamnya dimiliki oleh institusi. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0,2195837. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini bersifat homogen. nilai maksimum pada variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,9714 yang berarti saham perusahaan tersebut sangat tinggi dimiliki institusi yaitu perusahaan PT Tigaraksa Satria

pada tahun 2021. Dan nilai Minimum 0,0195 yang berati saham perusahaan tersebut sangat kecil dimiliki institusi yaitu perusahaan PT Gunawan Dianjaya Steel pada tahun 2021-2023.

5. Nilai rata-rata Profitabilitas adalah sebesar 0,085669 ini menjelaskan rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan *Go Public* yang mengikuti PROPER yaitu sebesar 8,5% dari aset yang tergolong sangat kecil. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0,1266729 yang berarti. ini menujukan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Profitabilitas dalam penelitian ini bersifat heterogen. Nilai maksimum pada variabel Profitabilitas sebesar 0,8591 artinya perusahaan yang diteliti menghasilkan laba cukup besar dari aset yaitu sebesar 85,91% yang dimiliki oleh perusahaan PT Timah pada tahun 2022. Dan nilai minimum sebesar -0,2767 artinya perusahaan yang diteliti tidak menghasilkan laba dari asetnya tetapi menghasilkan kerugian dari aset yang dialami oleh perusahaan PT Waskita Beton Precast pada tahun 2021.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama melakukan, uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandardisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dengan signifikan 5% atau 0.05. Berdasarkan pengujian ini, data yang normal apabila nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Suliyanto, 2011). Berikut ini adalah hasil dari uji Normalitas pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06324312
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,078
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084[c]

Sumber data: SPSS Version 29

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *one sampel non Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,084. Hasil tersebut yang menujukan bahwa data Normalitas terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Jumlah data yang digunakan yaitu 107 dari 120 yang dimana menghapus 13 data *outlier* agar data terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Kedua, uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada variabel penelitian yaitu dengan menggunakan metode uji Glejser. Data yang tidak ada gejala Heteroskedastisitas apabila sig. koefisien regresi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Suliyanto, 2011). Berikut ini adalah hasil uji Heterokedastisitas variabel penelitian pada tabel 4.3:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,049	,068		-,719	,474
	Green Accounting	,043	,039	,121	1,108	,270
	Biaya Lingkungan	,001	,004	,046	,415	,679
	Leverage	-,008	,007	-,104	-1,134	,259
	GCG	,060	,036	,155	1,656	,101

Sumber data: SPSS Version 29

Tabel 4.3 menunjukan nilai sig *Green Accounting* sebesar 0,270, maka variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi 0,27, lebih besar dari 0,05. Nilai sig Biaya Lingkungan sebesar 0,679, maka variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,679, lebih besar dari 0,05. Nilai sig *Leverage* sebesar 0,259, maka variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,259, lebih besar dari 0,05. Nilai sig Kepemilikan Institusional sebesar 0,101, maka variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi 0,27, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut bahwa variabel *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional tidak terjadi Heterosedastisitas, yang berarti bahwa model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah valid.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Ketiga, uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi antar variabel independen. Data yang tidak terjadi Multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,1 dan VIF ≤ 10 (Suliyanto, 2011). Data yang tidak

memenuhi syarat maka model regresi tersebut terkena Multikolinearitas Berikut ini adalah hasil uji Multikolinearitas pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,177	,090		-1,969	,054		
	Green Accounting	,073	,025	,481	4,912	,000	,682	1,467
	Biaya Lingkungan	,001	,005	,026	,259	,796	,665	1,503
	Leverage	,002	,009	,014	,168	,867	,974	1,026
	GCG	-,014	,048	-,024	-,283	,778	,940	1,064

Sumber data: SPSS Version 29

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan hasil uji Multikolineritas dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,682 dan nilai VIF sebesar 1,467 . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Biaya Lingkungan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,665 dan nilai VIF sebesar 1,503. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas tidak terjadi gejala Multikolinearitas. *Leverage* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,026 Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Dan Kepemilikan Institusional (GCG) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,940 dan nilai VIF sebesar 1,064. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Terakhir, uji Autokorelasi digunakan untuk bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Jika data DW ≤ DL atau DW ≤ (4-DL) maka terdapat Autokorelasi. Dan data tidak terjadinya gejala Autokorelasi apabila DW terletak antara DU dan 4-DU. Dan jika data DW terletak antara DL dan DU atau antara (4-DU) dan (4-DL) maka tidak ada kesimpulan. Berikut ini hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562[a]	,315	,285	,1074815	2,023

Sumber data: SPSS Version 29

Pada tabel 4.5 menujukan Hasil data uji Auokorelasi mengunakan uji Durbin Waston sebesar 2,023. Penelitian ini mengunakan 120 sempel dan 4 variabel independen sehingga DL sebesar 1,6339, DU sebesar 1,7715, 4-DL sebesar 2,3661 dan 4-DL sebesar 2,2285. Berarti hasil menunjukkan hasil tidak terjadinya Autokorelasi karena nilai DW sebesar 2,023 berada diantara DU dan 4-DU.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menilai pengaruh dan arah dari hubungan antara beberapa variabel serta variabel independen dengan independen. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 6

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,177	,090		-1,969	,054
	Green Accounting	,073	,025	,481	4,912	,000
	Biaya Lingkungan	,001	,005	,026	,259	,796
	Leverage	,002	,009	,014	,168	,867
	GCG	-,014	,048	-,024	-,283	,778

Sumber data: SPSS Version 29

Model regresi berganda berdasarkan tabel 4.6, sebagai berikut:

Y = - 0,117 + 0,073 X1 + 0,001 X2 + 0,002 X3 - 0,014 X4

Hasil persamaan Regresi Berganda di atas, dijelaskan sebagai berikut ini

1. Nilai Konstanta pada model ini adalah - 0,117. Hasil tersebut berarti apabila variabel *Green Accounting,* Biaya Lingkungan, *Leverage* (DER), Kepemilikan Institusional (GCG) sebesar 0 (tidak ada variabel-variabel tersebut), maka variabel Profitabilitas sebesar - 0,177 artinya Profitabilitas (ROA) perusahaan negatif atau rugi
2. Nilai koefisien dari variabel *Green Accounting* (X1) yang memiliki nilai 0,073 yang berarti, jika peringkat perusahaan mengalami peningkatan misalnya dari hijau (4) ke emas (5), maka diikuti dengan Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,073 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dan sebaliknya, jika peringkat perusahaan mengalami penurunan misalnya dari hijau (4) ke biru (3), maka di ikuti dengan Profitabilitas (ROA) menurun sebesar 0,073 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Nilai koefisien dari variabel Biaya Lingkungan (X2) yang memiliki nilai 0,001 yang berarti, jika variabel Biaya Lingkungan mengalami peningkatan sebesar 1 atau Rp 2,72 maka, Profitabilitas (ROA) akan meningkat 0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dan sebaliknya, jika variabel Biaya Lingkungan mengalami penurunan sebesar 1 atau Rp 2,72 maka, Profitabilitas (ROA) akan menurun 0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien dari variabel *Leverage* atau DER (X3) yang memiliki nilai 0,002 yang berarti, jika ada kenaikan hutang sebesar 1 atau 100%, maka, Profitabilitas (ROA) akan meningkat 0,002 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dan sebaliknya jika ada penurunan hutang sebesar 1 atau 100% maka, Profitabilitas (ROA) menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien dari variabel GCG atau Kepemilikan Institusional (X4) yang memiliki nilai -0,014 yang berarti, jika saham perusahaan yang dimiliki institusi mengalami peningkatan 1 atau 100%, maka, Profitabilitas (ROA) akan menurun -0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dan sebaliknya, jika saham perusahaan yang dimiliki institusi mengalami penurun sebesar 1 atau 100% maka, Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T

Uji T tujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah variabel-variabel independen (bebas) berpengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen (terikat) hasil dari uji. Berdasarkan analisis regresi berganda pada tabel 4.6, maka hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Beta	Sig	Hasil pengujian	Kesimpulan
H1	0,073	0,000	Diterima	*Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
H2	0,001	0,796	Ditolak	Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
H3	0,002	0,867	Ditolak	*Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
H4	-0,014	0,778	Ditolak	Kepemilikan institusional (GCG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berikut ini adalah penjelasan dari tabel 4.7 hasil dari uji hipotesis yaitu:

1. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai P-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas karana nilai P-value < 0,05 dan nilai Beta positif.
2. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai P-value sebesar 0,796 yang berarti bahwa variabel Biaya Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas karana nilai P-value > 0,05.
3. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai P-value sebesar 0,876 yang berarti bahwa variabel Biaya Lingkungan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap Profitabilitas karana nilai P-value > 0,05.

4. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai P-value sebesar 0,778 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas karana nilai P-value > 0,05.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini melakukan uji Koefisien Determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen, dalam penelitian ini variabel tersebut adalah *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497[a]	,247	,221	,1118221

Sumber data: SPSS Version 29

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 diatas, maka diperoleh hasil nilai adjusted R square sebesar 0,221. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel bebas atau independen yaitu *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel terikat atau dependen yaitu Profitabilitas sebesar 22,1%%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

H1 penelitian ini menyatakan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai sig pada *Green Accounting* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta positif. Sehingga *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, penelitian ini Ha1 diterima yang berarti *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menyatakan setiap pengungkapan informasi aktifitas lingkungan perusahaan seperti, sarana-sarana yang disiapkan perusahaan dan program-program lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam menjaga lingkungan akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2021), Chasbiandani, Rizal, dan Indra Satria (2019) dan Meiriani, Dunakhir, dan Samsinar (2022) bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

H2 penelitian ini menyatakan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, menurut hasil penelitian ini menunjukkan sig pada Biaya Lingkungan sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05. Sehingga Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, penelitian ini Ho2 ditolak yang berarti Biaya Lingkungan tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hapsari, Bambang, dan Rokhayati (2021), membuktikan Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azizah dan Cahyaningtyas (2022), bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penyebab perbedaan hasil penelitian

tersebut adalah pada pengambilan populasi dan menggunakan metode yang berbeda dalam menentukan Biaya Lingkungan pada penelitian Azizah dan Cahyaningtyas (2022) yaitu, industri dasar dan bahan kimia periode 2016 –2021. Dan Hapsari, Bambang, dan Rokhayati (2021) yaitu, pada perusahaan publik di Indonesia yang mengikuti PROPER selama periode 2013-2018.

Penyebab Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas yaitu mungkin investasi dalam inisiatif lingkungan sering kali membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan manfaat finansial. Misalnya, pengurangan biaya energi atau bahan baku dari teknologi ramah lingkungan mungkin baru dirasakan dalam jangka panjang, sehingga effect terhadap Profitabilitas tidak dapat di dinikmati dalam jangka pendek. Selain itu, mungkin informasi Biaya Lingkungan yang dipublikasikan kurang dapat mempengaruhi hubungan dengan loyalitas konsumen. Berdasarkan teori stakeholder yaitu informasi keuangan dan non keuangan harus dilaporkan mungkin para stakeholder menganggap Biaya Lingkungan tidak terlalu penting karena menjaga lingkungan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar untuk menjaga lingkungan, sehingga kebanyakan perusahaan mencatat Biaya Lingkungan untuk mematuhi regulasi dan menjaga reputasi perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

H3 Penelitian ini menyatakan *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, menurut hasil penelitian ini menunjukkan sig pada DER sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05. Sehingga DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini Ho3 ditolak yang berarti DER tidak memengaruhi Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saraswati dan Hendra (2020) yang menjelaskan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Tetapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariviana (2023) bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut karena terdapat perbedaan populasi dalam pengambilan sampel. Pada penelitian

Ariviana (2023) mengambil populasi perusahaan manufaktur perusahaan/industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dapat membuktikan *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Saraswati dan Hendra (2020) mengambil populasi dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang menunjukkan bukit bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Penyebab *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu karena mungkin perusahaan mampu mengelola biaya bunga dengan baik. Dan menurut teori agensi, manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Mungkin manajemen yang memiliki informasi lebih banyak tentang operasi perusahaan sehingga tidak mau mengambil risiko yang dihasilkan dari penggunaan *Leverage* tinggi untuk menghindari potensi kebangkrutan, yang dapat merugikan karier mereka meskipun *Leverage* tersebut berpotensi meningkatkan keuntungan pemegang saham.

4.5.4 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

H4 penelitian ini menyatakan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institutional) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan, hasil penelitian ini menunjukkan sig Kepemilikan Institutional sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05. Sehingga Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini Ho4 ditolak yang berarti tingkat saham yang institusi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian tidak sesuai dengan yang dilakukan Kurniawati et al. (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Tetapi sesuai dengan penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Pasaribu dan Simatupang (2019) yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penyebab perbedaan penelitian terjadi karena perbedaan pemilihan populasi dan sampel. Pada penelitian Kurniawati et al. (2019) menggunakan populasi pada bank yang tercatat di BEI periode pengamatan tahun 2012-2016. Pada penelitian

yang dilakukan Pasaribu dan Simatupang (2019) menggunakan populasi perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di bursa efek Indonesia.

Penyebab Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu karena mungkin kepemilikan institusional tidak mementingkan keuntungan jangka pendek, sementara Profitabilitas di ukur menggunakan *Return on Asset.* Hal tersebut bertentangan dengan Kepentingan Institutional yang hanya mementingkan keuntungan jangka panjang.

BAB V
PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, Implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021-2023. Semakin tinggi peringkat PROPER perusahaan maka semakin meningkat Profitabilitas (ROA) perusahaan. Sebaliknya semakin rendah peringkat PROPER perusahaan maka semakin menurun Profitabilitas (ROA).
2. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021-2023. Semakin tinggi atau rendah Biaya Lingkungan yang dikeluarkan perusahaan maka tidak mempengaruhi nilai Profitabilitas (ROA).
3. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021-2023. Semakin besar atau kecil utang yang dimiliki perusahaan maka tidak mempengaruhi nilai Profitabilitas (ROA).
4. Kepemilikan Institutional (GCG) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021-2023. Semakin tinggi atau rendah kepemilikan saham oleh institusi maka tidak mempengaruhi nilai Profitabilitas (ROA).

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER perlu berfokus pada penerapan praktik-praktik akuntansi

hijau tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial, lingkungan dan regulasi pemerintah, tetapi juga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang serius dalam meningkatkan peringkat PROPER dapat meningkatkan citra mereka di mata konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Sedangkan, biaya yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan. Pengelolaan utang dan kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh karena untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan manfaat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen untuk yaitu *Green Accounting,* Biaya Lingkungan, *Leverage, Good Corporate Governance.* Pada hal masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.
2. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Go Public* pada tahun 2021-2023 dimana pada saat itu terjadi pandemi. Pada masa itu kebanyakan perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan perubahan perilaku konsumen sehingga, keuangan perusahaan tidak stabil.
3. Penelitian ini pada variabel *Good Corporate Governance* hanya Kepemilikan Institusional, pada hal masih ada komponen *Good Corporate Governance* yang lain.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan, leverage, dan Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam pemilihan indikator variabel, metodologi pengukuran, atau ada variabel-variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi profitabilitas.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan uraian diatas penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menambahkan variabel independen lain seperti CSR *(Corporate Social Responsibility).* Solvabilitas, *Growth,* Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan variabel lainnya yang bisa ditambahkan dan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Memperpanjang periode penelitian atau mengambil periode di luar masa pandemi yang dimana kondisinya sudah stabil.
3. Menggunakan komponen *Good Corporate Governance* yang lain misalnya, Komite Audi, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial.
4. Menambahkan variabel moderasi (misalnya, ukuran perusahaan, jenis industri, atau kondisi ekonomi makro) atau variabel mediasi (misalnya, efisiensi operasional atau reputasi perusahaan) untuk melihat apakah ada hubungan tidak langsung antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Adria, C., & Liana, S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*(1), 393–400. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168

Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity terhadap Debt To Equity Ratio pada Perusahaan yang Termasuk di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *4*(2), 25–34.

Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 15–19. https://www.neliti.com/publications/375363/

Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Deepublish.

Ariviana, N. (2023). *PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung]. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *PERMANA*, *4*(1), 69–74.

Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2022). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, *17*(2), 212–225. https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557

Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 40–49. https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, *2*(2), 126–132. https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory : An Assessment and Review*, *14(1)*(1), 57–74. https://www.jstor.org/stable/258191

Febrina, V. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, *1*(1), 77–89.

Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, *1–2*. https://doi.org/10.2139/ssrn.263511

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.

Hapsari, H. R., Bambang, S. I., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, *9*(2), 407–420. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598

Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, *1*(2), 121–140.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Grasindo.

IFAC. (2005). Environmental management accounting. *Handbook of Research on Developing Sustainable Value in Economics, Finance, and Marketing*. https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6635-1.ch016

Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (1st ed.). Graha Ilmu.

Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *13*(1), 67–80.

IQAir. (2023). World Air Quality Report 2023. *IQAir*, 1–45. https://www.iqair.com/world-most-polluted-countries

Iqbal, M., T., S., Assih, P., & Rosidi. (2013). Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value. *International*

Journal of Business and Management Invention ISSN (Online, *2*(10), 2319–8028.

Jensen, M. C., & Mackling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Prenadamedia Group.

Kasmir. (2019). *Analsis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Rajagrafindo Persada.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Direktur dan Manager Pabrik Sawit PT . SIPP Ditindak Gakkum KLHK Terkait Pencemaran Lingkungan di Bengkalis-Riau . 27 September*, 1–8. https://gakkum.menlhk.go.id/assets/info-publik/20220923_Siaran_Pers_PT_SIPP_rev4.pdf

Kurniawati, R., Alam, S., Nohong, M., & Nindya Karya, P. T. (2019). Engaruh Kepemilikan Institusional, Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia the Effect of Institutional Ownership, Capital Adequacy Ratio (Car) and Loan Depo. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, *2*(3), 109–123.

Maharani, A. F. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Artikel Mahasiswa*, *Idx*, 1–7. http://eprints.unm.ac.id/24272/1/ARTIKEL_ 1892141005 INCE RESKI MEIRIANI.pdf

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuta Asing*. Penerbit Salemba Empat.

Nasution, N. (2016). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Kaitannya dengan Keefektifan Laba Perusahaan pada RS. GL Tobing PTPN II (Persero) Tanjung Morawa Deli Serdang. *Universitas Medan Area*,

1–27. http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1410

Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *5*(1), 60–68. https://jurnal.uts.ac.id/

Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *3*(1), 23–32.

Porter, M. E., & Linde, C. van der. (1995). Foundations of Environmental Economics. *Journal of Economic Perspectives*, *9*(4), 97–118. https://link.springer.com/10.1007/978-3-030-16268-9

Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *7*(8), 1–15.

Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *4*(8), 2428–2443.

Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *4*(7), 2052–2067.

Putra, R. (2020). Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Yang Dimoderasi Oleh Kesadaran Lingkungan. *Journal Of Economic Accounting*, *6*(2), 96–102. s://media.neliti.com/media/publications/72239-ID-pengaruh-financial-leverage-terhadap-pro.pdf

Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhdap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *08*(04), 149–164. http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043

Salira, C. P., & Fauzan. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility(CSR) Perusahaan (

Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *9*(2), 504–511. https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/455

Saragih, S. B. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2021*. Skripsi, Universitas Area Medan.

Saraswati, N., & Hendra, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019. *Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–25.

Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In *Pearson Canada Inc.* (7 ed.). https://doi.org/10.1201/b16379

Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, *17*(4), 669–679. https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054

Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(2), 933–1020. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/35640

SNI. (2016). *Sistem Manajamen Lingkungan - Persyaratan dengan Panduan Penggunaan ISO 14001*. 1–29. https://jurnal.uts.ac.id/

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, *6*(1), 865–872.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi SPSS* (1 ed.).

Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi*

dan Keuangan Syariah - ALIANSI, *2*(1), 57–74. https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46

Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, *8*(1), 1–33.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.

Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., & Nuryartono, N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, *12*(3), 298–316. https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.5

Wahyudi, A. (2019). Pengaruh Time Interest Earned dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2019. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*.

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1999). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Erlangga.

Wibowo, S. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Liquidity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi. *Media Bisnis*, *8*(1), 22–28. http://www.tsm.ac.id/MB

LAMPIRAN

Lampiran 1: Nilai PROPER Perusahaan Go Public Pada Tahun 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	Green Acoounting
1	PT solusi bangun indonesia	2021	4
		2022	5
		2023	4
2	PT Cemindo Gemilang	2021	3
		2022	3
		2023	3
3	PT Kalbe Farma	2021	4
		2022	4
		2023	5
4	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2021	5
		2022	5
		2023	5
5	PT Adaro Indonesia	2021	5
		2022	5
		2023	5
6	PT ESSA Industries	2021	2
		2022	3
		2023	3
7	PT Mitrabara Adiperdana	2021	4
		2022	4
		2023	4
8	PT Timah	2021	5
		2022	5
		2023	5
9	PT Bukit Asam	2021	5
		2022	5
		2023	5
10	PT Kimia Farma	2021	2
		2022	3
		2023	3
11	PT Kabelindo Murni	2021	2
		2022	2
		2023	3
12	PT Aneka Tambang	2021	5
		2022	4
		2023	5

13	PT United Tractors	2021 2022 2023	4 4 5
14	PT Charoen PokhpdanIndonesia	2021 2022 2023	3 3 3
15	PT Japfa Comfeed Indonesia	2021 2022 2023	3 3 3
16	PT Malindo Feedmill	2021 2022 2023	3 3 3
17	PT Surya Toto Indonesia	2021 2022 2023	3 3 3
18	PT Tifico Fiber Indonesia	2021 2022 2023	3 3 3
19	PT Vale Indonesia	2021 2022 2023	4 4 4
20	PT Tigaraksa Satria	2021 2022 2023	3 3 3
21	PT Chandra Asri Petrochemical	2021 2022 2023	3 3 3
22	PT Cikarang Listrindo Energy	2021 2022 2023	3 4 4
23	PT Siantar Top	2021 2022 2023	3 3 3
24	PT Lippo Cikarang	2021 2022 2023	3 3 3
25	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2021 2022 2023	3 3 3

26	PT Voksel Electric	2021 2022 2023	3 3 3
27	PT Bukaka Teknik Utama	2021 2022 2023	3 3 3
28	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2021 2022 2023	3 3 3
29	PT Indopoly Swakarsa Industry	2021 2022 2023	3 3 3
30	PT Indo-Rama Synthetics	2021 2022 2023	3 3 3
31	PT Chitose Internasional	2021 2022 2023	3 3 3
32	PT Waskita Beton Precast	2021 2022 2023	2 3 3
33	PT Citra Tubindo	2021 2022 2023	3 3 3
34	PT Nippon Indosari Corpindo	2021 2022 2023	3 3 3
35	PT Sat Nusapersada	2021 2022 2023	3 3 3
36	PT Gunawan Dianjaya Steel	2021 2022 2023	3 3 3
37	PT Suparma	2021 2022 2023	3 3 3
38	PT Lion Metal Works	2021 2022 2023	2 2 2

39	PT Garuda Metalindo	2021 2022 2023	2 3 3
40	PT Ifishdeco	2021 2022 2023	2 2 3

Lampiran 2: Biaya Lingkungan dan Biaya Lingkungan dalam Bentuk Logaritma Natural pada Perusahaan Go Public yang Mengikuti PROPER Tahun 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Lingkungan	BL Logaritma Natural
1	PT solusi bangun indonesia	2021	Rp2.905.864.483	21,7900
		2022	Rp3.394.351.999	21,9454
		2023	Rp3.360.000.000	21,9352
2	PT Cemindo Gemilang	2021	Rp29.438.394.507	24,1056
		2022	Rp11.483.111.900	23,1641
		2023	Rp56.104.300.238	24,7505
3	PT Kalbe Farma	2021	Rp21.600.000.000	23,7960
		2022	Rp21.800.000.000	23,8052
		2023	Rp23.049.857.876	23,8609
4	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2021	Rp27.800.000.000	24,0483
		2022	Rp28.600.000.000	24,0767
		2023	Rp22.720.000.000	23,8465
5	PT Adaro Indonesia	2021	Rp352.136.838.990	26,5873
		2022	Rp481.654.398.950	26,9005
		2023	Rp645.173.183.818	27,1928
6	PT ESSA Industries	2021	Rp820.000.000	20,5248
		2022	Rp820.000.000	20,5248
		2023	Rp820.000.000	20,5248
7	PT Mitrabara Adiperdana	2021	Rp231.510.000.000	26,1679
		2022	Rp222.270.000.000	26,1272
		2023	Rp183.870.000.000	25,9375
8	PT Timah	2021	Rp54.550.000.000	24,7224
		2022	Rp55.430.000.000	24,7384
		2023	Rp52.280.000.000	24,6799
9	PT Bukit Asam	2021	Rp124.960.000.000	25,5513
		2022	Rp173.230.000.000	25,8779
		2023	Rp272.000.000	19,4213
10	PT Kimia Farma	2021	Rp2.375.010.000	21,5883
		2022	Rp6.975.970.000	22,6657
		2023	Rp2.581.480.000	21,6716
11	PT Kabelindo Murni	2021	Rp217.600.000	19,1982
		2022	Rp311.200.000	19,5559
		2023	Rp247.800.000	19,3281

12	PT Aneka Tambang	2021	Rp102.080.540.000	25,3490
		2022	Rp142.926.400.000	25,6856
		2023	Rp152.115.710.000	25,7479
13	PT United Tractors	2021	Rp210.400.000.000	26,0723
		2022	Rp229.650.000.000	26,1598
		2023	Rp299.460.000.000	26,4252
14	PT Charoen PokhpdanIndonesia	2021	Rp45.880.665.025	24,5493
		2022	Rp48.809.763.990	24,6112
		2023	Rp54.123.387.823	24,7145
15	PT Japfa Comfeed Indonesia	2021	Rp5.716.000.000	22,4665
		2022	Rp219.032.000.000	26,1125
		2023	Rp149.792.000.000	25,7325
16	PT Malindo Feedmill	2021	Rp353.000.000	19,6820
		2022	Rp180.000.000	19,0085
		2023	Rp224.000.000	19,2272
17	PT Surya Toto Indonesia	2021	Rp287.526.380	19,4768
		2022	Rp274.987.960	19,4322
		2023	Rp347.212.339	19,6654
18	PT Tifico Fiber Indonesia	2021	Rp5.931.846.643	22,5036
		2022	Rp6.284.436.304	22,5613
		2023	Rp6.561.981.845	22,6046
19	PT Vale Indonesia	2021	Rp304.685.764.374	26,4425
		2022	Rp287.433.446.460	26,3843
		2023	Rp1.073.813.877.332	27,7022
20	PT Tigaraksa Satria	2021	Rp108.334.432	18,5007
		2022	Rp86.496.120	18,2756
		2023	Rp68.523.930	18,0427
21	PT Chandra Asri Petrochemical	2021	Rp71.571.428.571	24,9940
		2022	Rp30.298.507.463	24,1344
		2023	Rp16.153.846.154	23,5054
22	PT Cikarang Listrindo Energy	2021	Rp62.740.793.000	24,8623
		2022	Rp221.941.600.050	26,1257
		2023	Rp143.600.040.000	25,6903
23	PT Siantar Top	2021	Rp1.200.000.000	20,9056
		2022	Rp685.565.926	20,3458
		2023	Rp685.565.926	20,3458
24	PT Lippo Cikarang	2021	Rp14.965.761.720	23,4290
		2022	Rp16.564.110.406	23,5305
		2023	Rp16.592.178.576	23,5322

25	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2021	Rp3.720.000.000	22,0370
		2022	Rp545.000.000	20,1163
		2023	Rp1.076.000.000	20,7965
26	PT Voksel Electric	2021	Rp135.405.500	18,7238
		2022	Rp135.600.726	18,7252
		2023	Rp140.700.000	18,7621
27	PT Bukaka Teknik Utama	2021	Rp82.000.000	18,2222
		2022	Rp140.869.760	18,7633
		2023	Rp3.404.441.030	21,9483
28	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2021	Rp6.088.683.504	22,5297
		2022	Rp6.600.000.000	22,6103
		2023	Rp5.407.922.346	22,4111
29	PT Indopoly Swakarsa Industry	2021	Rp1.270.579.087	20,9627
		2022	Rp851.670.200	20,5627
		2023	Rp2.175.312.685	21,5004
30	PT Indo-Rama Synthetics	2021	Rp3.852.630.000	22,0720
		2022	Rp4.656.376.000	22,2615
		2023	Rp31.772.376.000	24,1819
31	PT Chitose Internasional	2021	Rp274.728.944	19,4313
		2022	Rp235.205.000	19,2760
		2023	Rp321.301.446	19,5879
32	PT Waskita Beton Precast	2021	Rp1.583.412.834	21,1828
		2022	Rp3.676.838.424	22,0253
		2023	Rp2.057.253.079	21,4446
33	PT Citra Tubindo	2021	Rp12.233.428.571	23,2274
		2022	Rp2.022.000.000.000	28,3351
		2023	Rp2.615.772.000.000	28,5926
34	PT Nippon Indosari Corpindo	2021	Rp3.700.000.000	22,0316
		2022	Rp3.800.000.000	22,0583
		2023	Rp4.000.000.000	22,1096
35	PT Sat Nusapersada	2021	Rp736.254.000	20,4171
		2022	Rp682.829.000	20,3418
		2023	Rp530.900.000	20,0901
36	PT Gunawan Dianjaya Steel	2021	Rp783.000.000	20,4786
		2022	Rp871.000.000	20,5852
		2023	Rp252.000.000	19,3449
37	PT Suparma	2021	Rp8.063.000.000	22,8106
		2022	Rp9.974.600.000	23,0233
		2023	Rp8.706.700.000	22,8874

38	PT Lion Metal Works	2021	Rp225.682.400	19,2346
		2022	Rp344.453.900	19,6575
		2023	Rp235.362.600	19,2766
39	PT Garuda Metalindo	2021	Rp231.235.625	19,2589
		2022	Rp142.110.000	18,7721
		2023	Rp205.920.100	19,1430
40	PT Ifishdeco	2021	Rp4.164.314.000	22,1498
		2022	Rp3.898.675.403	22,0839
		2023	Rp6.181.904.421	22,5449

Lampiran 3: Leverage (DER) Pada Perusahaan *Go Public* yang mengikuti PROPER Tahun 2021-2023.

	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang		Ekuitas		Leverage (DER)
1	PT solusi bangun indonesia	2021	Rp	10.309.519.000.000	Rp	11.182.197.000.000	0,92
		2022	Rp	9.518.472.000.000	Rp	11.860.038.000.000	0,80
		2023	Rp	9.702.125.000.000	Rp	12.504.614.000.000	0,78
2	PT Cemindo Gemilang	2021	Rp	14.292.767.000.000	Rp	3.840.320.000.000	3,72
		2022	Rp	14.292.767.000.000	Rp	3.840.320.000.000	3,72
		2023	Rp	14.292.767.000.000	Rp	3.840.320.000.000	3,72
3	PT Kalbe Farma	2021	Rp	4.400.757.000.000	Rp	21.265.878.000.000	0,21
		2022	Rp	5.143.985.000.000	Rp	22.097.328.000.000	0,23
		2023	Rp	3.937.546.000.000	Rp	23.120.022.000.000	0,17
4	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2021	Rp	597.785.000.000	Rp	3.471.185.000.000	0,17
		2022	Rp	575.967.000.000	Rp	3.505.475.000.000	0,16
		2023	Rp	504.765.000.000	Rp	3.385.941.000.000	0,15
5	PT Adaro Indonesia	2021	$	3.129.000.000	$	4.458.000.000	0,70
		2022	$	2.430.000.000	$	3.952.000.000	0,61
		2023	$	3.234.000.000	$	3.983.000.000	0,81
6	PT ESSA Industries	2021	$	508.511.713	$	300.781.310	1,69
		2022	$	508.511.713	$	525.364.100	0,97
		2023	$	197.698.606	$	497.743.641	0,40
7	PT Mitrabara Adiperdana	2021	Rp	945.151.055.860	Rp	3.273.732.530.570	0,29
		2022	Rp	921.336.520.070	Rp	4.096.850.491.200	0,22
		2023	Rp	928.389.403.610	Rp	2.828.536.236.890	0,33
8	PT Timah	2021	Rp	8.382.569.000.000	Rp	6.308.420.000.000	1,33
		2022	Rp	6.025.073.000.000	Rp	7.041.903.000.000	0,86
		2023	Rp	6.610.928.000.000	Rp	6.242.349.000.000	1,06
9	PT Bukit Asam	2021	Rp	11.869.979.000.000	Rp	24.253.724.000.000	0,49
		2022	Rp	16.443.161.000.000	Rp	28.916.046.000.000	0,57
		2023	Rp	17.201.993.000.000	Rp	21.563.196.000.000	0,80
10	PT Kimia Farma	2021	Rp	10.528.322.000.000	Rp	7.231.873.000.000	1,46
		2022	Rp	11.794.567.000.000	Rp	8.002.755.000.000	1,47
		2023	Rp	11.192.592.000.000	Rp	6.392.735.000.000	1,75

11	PT Kabelindo Murni	2021	Rp	283.800.000.000	Rp	1.213.400.000.000	0,23
		2022	Rp	263.900.000.000	Rp	1.244.700.000.000	0,21
		2023	Rp	332.700.000.000	Rp	1.264.700.000.000	0,26
12	PT Aneka Tambang	2021	Rp	12.079.056.000.000	Rp	20.837.098.000.000	0,58
		2022	Rp	9.925.211.000.000	Rp	23.712.060.000.000	0,42
		2023	Rp	11.685.659.000.000	Rp	31.165.670.000.000	0,37
13	PT United Tractors	2021	Rp	50.964.395.000.000	Rp	89.513.825.000.000	0,57
		2022	Rp	89.513.825.000.000	Rp	140.478.220.000.000	0,64
		2023	Rp	69.992.685.000.000	Rp	84.035.563.000.000	0,83
14	PT Charoen Pokhpand Indonesia	2021	Rp	10.296.052.000.000	Rp	25.149.999.000.000	0,41
		2022	Rp	13.520.331.000.000	Rp	26.327.214.000.000	0,51
		2023	Rp	13.942.042.000.000	Rp	27.028.758.000.000	0,52
15	PT Japfa Comfeed Indonesia	2021	Rp	15.486.946.000.000	Rp	13.102.710.000.000	1,18
		2022	Rp	19.036.110.000.000	Rp	13.654.777.000.000	1,39
		2023	Rp	19.942.219.000.000	Rp	14.167.212.000.000	1,41
16	PT Malindo Feedmill	2021	Rp	3.048.242.414.000	Rp	2.048.039.833.000	1,49
		2022	Rp	3.352.507.765.000	Rp	2.075.138.470.000	1,62
		2023	Rp	3.021.300.745.000	Rp	2.140.281.849.000	1,41
17	PT Surya Toto Indonesia	2021	Rp	1.108.490.000.000	Rp	2.127.841.000.000	0,52
		2022	Rp	1.002.211.000.000	Rp	2.302.761.000.000	0,44
		2023	Rp	982.493.000.000	Rp	2.351.397.000.000	0,42
18	PT Tifico Fiber Indonesia	2021	Rp	3.091.000.000	Rp	30.367.000.000	0,10
		2022	Rp	2.706.000.000	Rp	30.704.000.000	0,09
		2023	Rp	2.501.000.000	Rp	31.037.000.000	0,08
19	PT Vale Indonesia	2021	$	318.367.000	$	2.154.461.000	0,15
		2022	$	303.336.000	$	2.354.780.000	0,13
		2023	$	361.462.000	$	2.564.537.000	0,14
20	PT Tigaraksa Satria	2021	Rp	1.643.370.000.000	Rp	1.760.591.000.000	0,93
		2022	Rp	2.133.663.000.000	Rp	2.045.289.000.000	1,04
		2023	Rp	2.365.654.000.000	Rp	2.200.352.000.000	1,08
21	PT Chandra Asri Petrochemical	2021	$	2.620.552.000	$	2.993.900.000	0,88
		2022	$	2.120.765.000	$	2.809.106.000	0,75
		2023	$	2.065.395.000	$	2.927.665.000	0,71
22	PT Cikarang Listrindo Energy	2021	$	660.460.000	$	698.483.000	0,95
		2022	$	661.858.000	$	699.761.000	0,95
		2023	$	620.105.000	$	704.124.000	0,88
23	PT Siantar Top	2021	Rp	618.395.000.000	Rp	3.300.849.000.000	0,19
		2022	Rp	662.339.075.974	Rp	3.928.398.773.915	0,17
		2023	Rp	634.723.259.687	Rp	4.847.511.375.575	0,13
24	PT Lippo Cikarang	2021	Rp	2.727.591.000.000	Rp	6.406.946.000.000	0,43
		2022	Rp	2.654.442.000.000	Rp	6.695.171.000.000	0,40
		2023	Rp	2.890.399.000.000	Rp	6.791.326.000.000	0,43
25	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2021	Rp	310.020.000.000	Rp	1.387.367.000.000	0,22
		2022	Rp	168.245.000.000	Rp	1.550.043.000.000	0,11
		2023	Rp	251.275.000.000	Rp	1.642.286.000.000	0,15
26	PT Voksel Electric	2021	Rp	1.987.396.000.000	Rp	905.771.000.000	2,19
		2022	Rp	1.946.851.000.000	Rp	719.096.000.000	2,71
		2023	Rp	1.887.266.000.000	Rp	735.878.000.000	2,56
27	PT Bukaka Teknik Utama	2021	Rp	1.907.850.000.000	Rp	3.318.620.000.000	0,57
		2022	Rp	1.787.961.688.000	Rp	3.881.890.589.000	0,46
		2023	Rp	1.987.817.994.000	Rp	4.569.803.457.000	0,43
28	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2021	Rp	3.310.209.000.000	Rp	3.787.113.000.000	0,87
		2022	Rp	3.261.396.000.000	Rp	4.144.535.000.000	0,79
		2023	Rp	3.353.362.000.000	Rp	4.618.346.000.000	0,73
29	PT Indopoly Swakarsa Industry	2021	$	114.789.033	$	184.333.533	0,62
		2022	$	102.615.800	$	177.918.699	0,58
		2023	$	107.102.928	$	176.972.503	0,61
30	PT Indo-Rama Synthetics	2021	$	7.219.170	$	7.595.680	0,95
		2022	$	6.629.850	$	7.612.050	0,87
		2023	$	6.646.220	$	6.793.550	0,98

31	PT Chitose Internasional	2021	Rp	153.217.000.000	Rp	292.066.000.000	0,52
		2022	Rp	145.239.000.000	Rp	281.194.000.000	0,52
		2023	Rp	134.999.000.000	Rp	288.696.000.000	0,47
32	PT Waskita Beton Precast	2021	Rp	9.660.606.000.000	-Rp	2.778.529.000.000	-3,48
		2022	Rp	8.066.866.000.000	-Rp	2.103.208.000.000	-3,84
		2023	Rp	5.137.640.000.000	-Rp	664.494.000.000	-7,73
33	PT Citra Tubindo	2021	$	47.304.000	$	89.516.000	0,53
		2022	$	50.621.000	$	83.320.000	0,61
		2023	$	68.714.000	$	102.433.000	0,67
34	PT Nippon Indosari Corpindo	2021	Rp	1.322.000.000	Rp	2.870.000.000	0,46
		2022	Rp	1.449.000.000	Rp	2.681.000.000	0,54
		2023	Rp	1.550.000.000	Rp	2.394.000.000	0,65
35	PT Sat Nusapersada	2021	$	43.261.335	$	108.873.586	0,40
		2022	$	47.945.353	$	99.670.881	0,48
		2023	$	83.419.222	$	8.978.071	0,93
36	PT Gunawan Dianjaya Steel	2021	Rp	954.227.000.000	Rp	1.273.902.000.000	0,75
		2022	Rp	1.046.604.000.000	Rp	1.059.843.000.000	0,99
		2023	Rp	795.882.000.000	Rp	788.097.000.000	1,01
37	PT Suparma	2021	Rp	930.679.950.301	Rp	1.815.473.344.846	0,51
		2022	Rp	1.092.943.225.203	Rp	2.146.288.274.787	0,51
		2023	Rp	984.503.543.994	Rp	2.319.418.975.917	0,42
38	PT Lion Metal Works	2021	Rp	220.984.000.000	Rp	465.823.000.000	0,47
		2022	Rp	209.683.000.000	Rp	474.815.000.000	0,44
		2023	Rp	251.503.000.000	Rp	491.384.000.000	0,51
39	PT Garuda Metalindo	2021	Rp	550.803.451.910	Rp	817.607.645.573	0,67
		2022	Rp	576.646.000.000	Rp	859.865.000.000	0,67
		2023	Rp	563.179.000.000	Rp	827.748.000.000	0,68
40	PT Ifishdeco	2021	Rp	333.286.713.847	Rp	676.465.269.241	0,49
		2022	Rp	313.203.600.417	Rp	777.998.198.491	0,40
		2023	Rp	370.810.000.000	Rp	785.885.059.426	0,47

Lampiran 4: Nilai Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) Pada Perusahaan Go Public yang Mengikuti PROPER Tahun 2021-2023.

	Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Saham Institusi	Total Jumlah Saham Perusahaan	GCG (Kepemilikan Intitusional)
1	PT solusi bangun indonesia	2021	7533148888	9019381973	0,83522
		2022	7533148888	9019381973	0,83522
		2023	7533148888	9019381973	0,83522
2	PT Cemindo Gemilang	2021	14962904000	17125504000	0,87372
		2022	14962904000	17125504000	0,87372
		2023	14962904000	17125504000	0,87372
3	PT Kalbe Farma	2021	27148327585	46875122110	0,57916
		2022	27182158685	46875122110	0,57988
		2023	27185158685	46875122110	0,57995
4	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2021	24478282442	30000000000	0,81594
		2022	23278282442	30000000000	0,77594
		2023	23278282442	30000000000	0,77594
5	PT Adaro Indonesia	2021	14045425500	31985962000	0,43911
		2022	14045425500	31985962000	0,43911
		2023	14045425500	31985962000	0,43911
6	PT ESSA Industries	2021	3707250263	15660887000	0,23672
		2022	3617900000	15660887000	0,23102
		2023	3402325000	17226975700	0,19750
7	PT Mitrabara Adiperdana	2021	1104544752	1227271952	0,90000
		2022	1104544752	1227271952	0,90000
		2023	1104544752	1227271952	0,90000
8	PT Timah	2021	4841053951	7447753454	0,65000
		2022	4841053951	7447753454	0,65000
		2023	4841053951	7447753454	0,65000

9	PT Bukit Asam	2021	7595650695	11520659250	0,65931
		2022	7595650695	11520659250	0,65931
		2023	7595650695	11520659250	0,65931
10	PT Kimia Farma	2021	5246982199	5554000000	0,94472
		2022	5246982199	5554000000	0,94472
		2023	5247237799	5566490351	0,94265
11	PT Kabelindo Murni	2021	844478400	1120000000	0,75400
		2022	841167400	1120000000	0,75104
		2023	843682800	1120000000	0,75329
12	PT Aneka Tambang	2021	15619999999	24030764725	0,65000
		2022	15619999999	24030764725	0,65000
		2023	15619999999	24030764725	0,65000
13	PT United Tractors	2021	2219317358	3730135136	0,59497
		2022	2219317358	3730135136	0,59497
		2023	2219317358	3730135136	0,59497
14	PT Charoen Pokhpand Indonesia	2021	9106385410	16398000000	0,55534
		2022	9106385410	16398000000	0,55534
		2023	10081299610	16398000000	0,61479
15	PT Japfa Comfeed Indonesia	2021	6449760916	11726575201	0,55001
		2022	6500176516	11726575201	0,55431
		2023	6500176516	11726575201	0,55431
16	PT Malindo Feedmill	2021	1282143142	2238750000	0,57270
		2022	1282143142	2238750000	0,57270
		2023	1282143142	2238750000	0,57270
17	PT Surya Toto Indonesia	2021	9541503700	10320000000	0,92456
		2022	9541503700	10320000000	0,92456
		2023	9541503700	10320000000	0,92456
18	PT Tifico Fiber Indonesia	2021	3243290132	4823076400	0,67245
		2022	3243290132	4823076400	0,67245
		2023	3243290132	4823076400	0,67245
19	PT Vale Indonesia	2021	7885973360	9936338720	0,79365
		2022	7885973360	9936338720	0,79365
		2023	7885973360	9936338720	0,79365
20	PT Tigaraksa Satria	2021	892234100	918492750	0,97141
		2022	849222100	918492750	0,92458
		2023	834923200	918492750	0,90901
21	PT Chandra Asri Petrochemical	2021	18192066201	21627886273	0,84114
		2022	72768264804	86511545092	0,84114
		2023	72768264804	86511545092	0,84114
22	PT Cikarang Listrindo Energy	2021	13473977820	16087156000	0,83756
		2022	13473977820	16087156000	0,83756
		2023	13473977820	16087156000	0,83756
23	PT Siantar Top	2021	743600500	1310000000	0,56763
		2022	743600500	1310000000	0,56763
		2023	743600500	1310000000	0,56763
24	PT Lippo Cikarang	2021	2165811178	2679600000	0,80826
		2022	2165811178	2679600000	0,80826
		2023	2165811178	2679600000	0,80826
25	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2021	547261000	595000000	0,91977
		2022	517771000	595000000	0,87020
		2023	517771000	595000000	0,87020
26	PT Voksel Electric	2021	3452192410	4155602595	0,83073
		2022	3452192410	4155602595	0,83073
		2023	3452192410	4155602595	0,83073
27	PT Bukaka Teknik Utama	2021	1124928000	2640452000	0,42604
		2022	1124928000	2640452000	0,42604
		2023	309084415	2640452000	0,11706
28	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2021	4500063930	7185992035	0,62623
		2022	4520063930	7185992035	0,62901
		2023	4520063930	7185992035	0,62901
29	PT Indopoly Swakarsa Industry	2021	5244595280	6443379509	0,81395
		2022	5244595280	6443379509	0,81395
		2023	5244595280	6443379509	0,81395
30	PT Indo-Rama Synthetics	2021	603841050	654351707	0,92281
		2022	603841050	654351707	0,92281
		2023	603841050	654351707	0,92281
31	PT Chitose Internasional	2021	774414800	1000000000	0,77441
		2022	804528800	1000000000	0,80453
		2023	667343580	1000000000	0,66734
32	PT Waskita Beton Precast	2021	17661961599	26361157534	0,67000
		2022	17661961599	26361157534	0,67000
		2023	17862838697	54555721325	0,32742

33	PT Citra Tubindo	2021	709846300	800371500	0,88690
		2022	709846300	800371500	0,88690
		2023	709846300	800371500	0,88690
34	PT Nippon Indosari Corpindo	2021	5152148922	6186488888	0,83281
		2022	5152148922	6186488888	0,83281
		2023	5152148922	6186488888	0,83281
35	PT Sat Nusapersada	2021	1062868500	5314344000	0,20000
		2022	1062868500	5314344000	0,20000
		2023	1062868500	5314344000	0,20000
36	PT Gunawan Dianjaya Steel	2021	180000000	9242500000	0,01948
		2022	180000000	9242500000	0,01948
		2023	180000000	9242500000	0,01948
37	PT Suparma	2021	2578257260	2791233198	0,92370
		2022	2913430702	3154092216	0,92370
		2023	2909930702	3154092216	0,92259
38	PT Lion Metal Works	2021	300120000	520160000	0,57698
		2022	300120000	520160000	0,57698
		2023	300120000	520160000	0,57698
39	PT Garuda Metalindo	2021	1350000000	2343750000	0,57600
		2022	1350000000	2343750000	0,57600
		2023	1350000000	2343750000	0,57600
40	PT Ifishdeco	2021	1700000000	2125000000	0,80000
		2022	1700000000	2125000000	0,80000
		2023	1700000000	2125000000	0,80000

Lampiran 5: Nilai Profitabilitas (Return On Asset) Pada Perusahaan Go Public yang Mengikuti PROPER Tahun 2021-2023.

	Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak		Total Aset		Profitabilitas
1	PT solusi bangun indonesia	2021	Rp	720.930.000.000	Rp	21.491.716.000.000	0,034
		2022	Rp	839.276.000.000	Rp	21.378.510.000.000	0,039
		2023	Rp	894.640.000.000	Rp	22.210.000.000.000	0,040
2	PT Cemindo Gemilang	2021	Rp	254.670.000.000	Rp	18.636.106.000.000	0,014
		2022	Rp	878.526.000.000	Rp	18.133.087.000.000	0,048
		2023	Rp	159.292.000.000	Rp	17.955.984.000.000	0,009
3	PT Kalbe Farma	2021	Rp	3.184.000.000.000	Rp	25.666.635.000.000	0,124
		2022	Rp	3.382.000.000.000	Rp	27.241.313.000.000	0,124
		2023	Rp	2.767.000.000.000	Rp	27.057.568.000.000	0,102
4	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul	2021	Rp	1.260.898.000.000	Rp	4.068.970.000.000	0,310
		2022	Rp	1.100.000.000.000	Rp	4.081.442.000.000	0,270
		2023	Rp	950.650.000.000	Rp	3.890.706.000.000	0,244
5	PT Adaro Indonesia	2021	$	1.028.000.000	$	7.587.000.000	0,135
		2022	$	2.831.000.000	$	10.782.000.000	0,263
		2023	$	1.855.000.000	$	10.473.000.000	0,177
6	PT ESSA Industries	2021	$	17.079.279	$	809.293.023	0,021
		2022	$	144.305.901	$	831.295.165	0,174
		2023	$	38.905.959	$	695.442.247	0,056
7	PT Mitrabara Adiperdana	2021	$	100.700.480	$	257.720.439	0,391
		2022	$	179.189.576	$	306.547.771	0,585
		2023	$	21.694.223	$	229.500.650	0,095
8	PT Timah	2021	Rp	101.190.000.000	Rp	225.182.000.000	0,449
		2022	Rp	99.593.000.000	Rp	115.927.000.000	0,859
		2023	Rp	99.600.000.000	Rp	753.040.000.000	0,132
9	PT Bukit Asam	2021	Rp	7.910.000.000.000	Rp	36.120.000.000.000	0,219
		2022	Rp	12.570.000.000.000	Rp	45.360.000.000.000	0,277
		2023	Rp	6.110.000.000	Rp	38.770.000.000	0,158
10	PT Kimia Farma	2021	Rp	302.270.000.000	Rp	17.760.195.000.000	0,017
		2022	Rp	112.483.906.000	Rp	19.797.322.545.000	0,006
		2023	Rp	1.488.342.348.000	Rp	17.585.297.583.000	-0,085
11	PT Kabelindo Murni	2021	Rp	383.019.855.210	Rp	1.497.181.021.456	0,256
		2022	Rp	31.220.898.654	Rp	1.508.596.356.369	0,021
		2023	Rp	29.057.698.898	Rp	1.597.442.418.776	0,018
12	PT Aneka Tambang	2021	Rp	1.860.000.000.000	Rp	32.920.000.000.000	0,057
		2022	Rp	3.805.834.000.000	Rp	33.637.271.000.000	0,113
		2023	Rp	3.080.000.000.000	Rp	42.851.329.000.000	0,072

13	PT United Tractors	2021	Rp	10.300.000.000.000	Rp	112.600.000.000.000	0,091
		2022	Rp	21.000.000.000.000	Rp	140.500.000.000.000	0,149
		2023	Rp	20.600.000.000.000	Rp	154.000.000.000.000	0,134
14	PT Charoen Pokhpand Indonesia	2021	Rp	3.620.000.000.000	Rp	35.446.051.000.000	0,102
		2022	Rp	1.640.000.000.000	Rp	39.847.545.000.000	0,041
		2023	Rp	2.320.000.000.000	Rp	40.970.800.000.000	0,057
15	PT Japfa Comfeed Indonesia	2021	Rp	2.100.000.000.000	Rp	32.690.887.000.000	0,064
		2022	Rp	1.500.000.000.000	Rp	32.690.887.000.000	0,046
		2023	Rp	946.000.000.000	Rp	34.109.431.000.000	0,028
16	PT Malindo Feedmill	2021	Rp	63.181.089.000	Rp	5.436.745.210.000	0,012
		2022	Rp	27.047.863.000	Rp	5.746.998.087.000	0,005
		2023	Rp	65.353.103.000	Rp	5.517.296.880.000	0,012
17	PT Surya Toto Indonesia	2021	Rp	160.900.000.000	Rp	3.262.675.759.061	0,049
		2022	Rp	313.400.000.000	Rp	3.304.972.000.000	0,095
		2023	Rp	242.400.000.000	Rp	3.333.891.000.000	0,073
18	PT Tifico Fiber Indonesia	2021	$	13.739.451	$	334.752.872	0,041
		2022	$	3.415.772	$	334.102.307	0,010
		2023	$	3.297.472	$	335.379.399	0,010
19	PT Vale Indonesia	2021	$	165.797.000	$	2.472.828.000	0,067
		2022	$	200.401.000	$	2.658.116.000	0,075
		2023	$	274.334.000	$	2.925.999.000	0,094
20	PT Tigaraksa Satria	2021	Rp	492.563.154.471	Rp	3.403.961.007.490	0,145
		2022	Rp	483.260.000.000	Rp	4.178.952.000.000	0,116
		2023	Rp	445.237.000.000	Rp	4.566.006.000.000	0,098
21	PT Chandra Asri Petrochemical	2021	$	152.200.000	$	4.993.060.000	0,030
		2022	$	-109.557.000	$	4.929.871.000	-0,022
		2023	$	-36.009.000	$	5.614.452.000	-0,006
22	PT Cikarang Listrindo Energy	2021	$	90.439.790	$	1.358.943.000	0,067
		2022	$	72.535.694	$	1.361.618.473	0,053
		2023	$	76.976.795	$	1.324.229.288	0,058
23	PT Siantar Top	2021	Rp	617.574.000.000	Rp	3.919.243.683.748	0,158
		2022	Rp	627.453.567.192	Rp	4.590.737.849.889	0,137
		2023	Rp	918.000.000.000	Rp	5.482.234.635.262	0,167
24	PT Lippo Cikarang	2021	Rp	140.400.000.000	Rp	9.100.000.000.000	0,015
		2022	Rp	303.431.000.000	Rp	9.349.613.000.000	0,032
		2023	Rp	154.061.000.000	Rp	9.681.725.000.000	0,016
25	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2021	Rp	186.151.967.971	Rp	1.697.387.196.209	0,110
		2022	Rp	220.700.000.000	Rp	1.718.287.453.575	0,128
		2023	Rp	153.570.000.000	Rp	1.893.560.797.758	0,081
26	PT Voksel Electric	2021	-Rp	210.822.267.539	Rp	2.893.167.569.270	-0,073
		2022	-Rp	191.040.268.841	Rp	2.665.946.796.991	-0,072
		2023	Rp	18.018.000.000	Rp	2.623.144.891.155	0,007
27	PT Bukaka Teknik Utama	2021	Rp	423.710.000.000	Rp	5.226.000.000.000	0,081
		2022	Rp	392.560.000.000	Rp	6.259.000.000.000	0,063
		2023	Rp	711.000.000.000	Rp	8.379.000.000.000	0,085
28	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	2021	Rp	486.060.000.000	Rp	7.097.322.000.000	0,068
		2022	Rp	306.000.000.000	Rp	7.405.931.000.000	0,041
		2023	Rp	498.000.000.000	Rp	7.971.708.000.000	0,062
29	PT Indopoly Swakarsa Industry	2021	$	8.830.000	$	299.123.000	0,030
		2022	$	3.179.000	$	280.534.000	0,011
		2023	$	-818.000	$	284.075.000	-0,003
30	PT Indo-Rama Synthetics	2021	$	84.600.000	$	905.497.694	0,093
		2022	$	42.952.610	$	869.800.216	0,049
		2023	$	-39.536.500	$	821.100.204	-0,048
31	PT Chitose Internasional	2021	-Rp	34.221.249.826	Rp	423.695.494.085	-0,081
		2022	-Rp	7.607.993.496	Rp	426.433.320.832	-0,018
		2023	Rp	12.407.365.903	Rp	445.283.742.713	0,028
32	PT Waskita Beton Precast	2021	-Rp	1.904.430.000.000	Rp	6.882.077.282.159	-0,277
		2022	Rp	675.320.000.000	Rp	5.963.657.951.878	0,113
		2023	Rp	6.148.621.649.000.000	Rp	4.473.145.720.502.000.000	0,001
33	PT Citra Tubindo	2021	$	-16.017.000	$	136.820.000	-0,117
		2022	$	-6.651.000	$	133.941.000	-0,050
		2023	$	19.100.000	$	171.147.000	0,112
34	PT Nippon Indosari Corpindo	2021	Rp	293.269.939.167	Rp	4.191.284.422.677	0,070
		2022	Rp	430.270.198.980	Rp	4.130.321.616.083	0,104
		2023	Rp	319.943.317.802	Rp	3.943.518.425.042	0,081
35	PT Sat Nusapersada	2021	$	7.090.000	$	173.199.932	0,041
		2022	$	9.890.000	$	147.616.234	0,067
		2023	$	11.168.862	$	152.134.921	0,073

36	PT Gunawan Dianjaya Steel	2021	-Rp	63.711.000.000	Rp	1.583.979.000.000	-0,040
		2022	Rp	273.700.000.000	Rp	2.106.447.000.000	0,130
		2023	Rp	213.000.000.000	Rp	2.228.129.000.000	0,096
37	PT Suparma	2021	Rp	315.799.851.657	Rp	2.746.153.295.147	0,115
		2022	Rp	330.814.929.941	Rp	3.239.231.499.990	0,102
		2023	Rp	173.130.701.130	Rp	3.303.922.519.911	0,052
38	PT Lion Metal Works	2021	-Rp	4.300.000.000	Rp	692.582.711.193	-0,006
		2022	Rp	8.992.012.725	Rp	684.497.880.000	0,013
		2023	Rp	6.630.000.000	Rp	742.886.859.560	0,009
39	PT Garuda Metalindo	2021	Rp	82.749.100.903	Rp	1.368.411.097.483	0,060
		2022	Rp	57.466.752.275	Rp	1.405.279.687.983	0,041
		2023	Rp	116.440.000.000	Rp	1.344.240.000.000	0,087
40	PT Ifishdeco	2021	Rp	159.076.942.627	Rp	1.009.751.983.088	0,158
		2022	Rp	197.694.385.018	Rp	1.091.201.798.908	0,181
		2023	Rp	211.276.439.367	Rp	1.072.483.806.616	0,197

Lampiran 6: Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	120	2,0000	5,0000	3,316667	,8299371
Biaya Lingkungan	120	18,0400	28,5900	22,448000	2,6423126
Leverage	120	-7,7317	3,7218	,611707	1,1597766
Kepemilikan Institusional	120	,0195	,9714	,687403	,2195837
Profitabilitas	120	-,2767	,8591	,085669	,1266729
Valid N (listwise)	120				

Lampiran 7: Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06324312
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,078
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,049	,068		-,719	,474
	Green Accounting	,043	,039	,121	1,108	,270
	Biaya Lingkungan	,001	,004	,046	,415	,679

Leverage	-,008	,007	-,104	-1,134	,259
GCG	,060	,036	,155	1,656	,101

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,177	,090		-1,969	,054		
	Green Acconting	,073	,025	,481	4,912	,000	,682	1,467
	Biaya Lingkungan	,001	,005	,026	,259	,796	,665	1,503
	Leverage	,002	,009	,014	,168	,867	,974	1,026
	GCG	-,014	,048	-,024	-,283	,778	,940	1,064

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji Durbin-Watson

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562[a]	,315	,285	,1074815	2,023

a. Predictors (Constant), GCG, *Green Accounting*, *Leverage*, Biaya Lingkungan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 8: Hasil Uji Regresi

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,177	,090		-1,969	,054
	Green Accounting	,073	,015	,481	4,912	,000
	Biaya Lingkungan	,001	,005	,026	,259	,796
	Leverage	,002	,009	,014	,168	,867
	GCG	-,014	,048	-,024	-,283	,778

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,497[a]	,247	,221	,1118221

a. Predictors (Constant), GCG, *Green Accounting*, *Leverage*, Biaya Lingkungan